

**PENGARUH MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TERHADAP HASIL
BELAJAR MAHASISWA DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR**

TESIS

**Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Magister Kesehatan Program Studi Magister Kedokteran Keluarga
Minat Utama Pendidikan Profesi Kesehatan**



**OLEH:
VIKA MELINAYANTI
S541302117**

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2014**

commit to user

**PENGARUH MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TERHADAP HASIL
BELAJAR MAHASISWA DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR**

TESIS

**Diajukan Guna Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Magister Kesehatan Program Studi Magister Kedokteran Keluarga
Minat Utama Pendidikan Profesi Kesehatan**



**OLEH:
VIKA MELINAYANTI
S541302117**



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2014**

commit to user

**PENGARUH MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TERHADAP HASIL
BELAJAR MAHASISWA DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR**

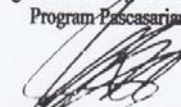
TESIS

OLEH:
VIKA MELINAYANTI
S541302117

Komisi Pembimbing	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Pembimbing I	Prof. Dr. Sunardi, M. Sc NIP. 195409161977031001		16 JULI 2014
Pembimbing II	Dr. Saqiyatun, M. Pd, M. Hum NIP. 196103181989032001		16 JULI 2014

Telah dinyatakan memenuhi syarat
pada tanggal 16 JULI 2014

Ketua Program Studi Magister Kedokteran Keluarga
Program Pascasarjana UNS


Dr. Hari Wujoso., Sp.F., M.M.
NIP. 196210221995031001





PENGARUH MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TERHADAP HASIL
BELAJAR MAHASISWA DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR

TESIS

OLEH:
VIKA MELINAYANTI

554150117

Tim Penguji

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua	Dr. dr. Hari Wujoso., Sp.F., M.M. NIP. 196210221995031001		11 AGUSTUS 2014
Anggota Penguji	Dr. Nunuk Suryani, M. Pd NIP. 196210221995031001		11 AGUSTUS 2014
	Prof. Dr. Sunardi, M. Sc NIP. 195409161977031001		11 AGUSTUS 2014
	Dr. Sariyatun, M. Pd, M. Hum NIP. 196103181989032001		11 AGUSTUS 2014

Telah dipertahankan didepan penguji
Dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 11 AGUSTUS 2014



Direktur program pascasarjana UNS

Prof. Dr. Ir. Ahmad Yunus., M.S.
NIP. 196107171986011001

Ketua Program Studi
Magister Kedokteran Keluarga

Dr. dr. Hari Wujoso., Sp.F., M.M.
NIP. 196210221995031001

PERNYATAAN ORISINALITAS DAN PUBLIKASI ISI TESIS

Saya menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Tesis yang berjudul "**PENGARUH MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR**" ini adalah karya penelitian saya sendiri dan bebas dari plagiat, serta tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik, serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis digunakan sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan serta daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti plagiat dalam karya tulis ilmiah ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan (Permendiknas No. 17 Tahun 2010).
2. Publikasi sebagian atau keseluruhan isi tesis pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seijin dan menyertakan tim pembimbing sebagai *another* dan PPs UNS sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya satu semester (enam bulan sejak pengesahan tesis) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan tesis ini, maka Prodi Magister Kedokteran Keluarga PPs UNS berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang diterbitkan oleh Prodi Magister Kedokteran Keluarga PPs UNS. Apabila saya melakukan pelanggaran dari ketentuan publikasi ini, maka saya bersedia mendapatkan sanksi akademik yang berlaku.

Surakarta,.....2014



(Vika Melinayanti)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan kepada :



1. Suamiku tersayang, terima kasih atas dukungan selama ini.
2. Ayah dan ibu tercinta, terima kasih untuk doa dan kasih sayang yang telah diberikan selama ini.
3. Ayah dan ibu mertua, terima kasih untuk dukungannya.
4. Kakak-kakakku dan seluruh keluarga besar yang telah mendukungku selama ini.
5. Sahabat dan teman-teman yang menyayangiku.
6. MKK PDPK Reguler 2 angkatan 2013 terima kasih untuk kebersamaannya.
7. Semua pihak yang telah mendukung selama ini.

commit to user

MOTTO

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh

(urusan) yang lain”

(Al-Insyirah: 6-7)

Bersikaplah kukuh seperti batu karang yang tidak putus-putus-nya dipukul ombak.

Ia tidak saja tetap berdiri kukuh, bahkan ia menenteramkan amarah ombak dan gelombang itu.

- Marcus Aurelius

Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah.

- Thomas Alva Edison

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr. wb.,

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas limpahan taufik, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis mendapatkan kesempatan untuk menyelesaikan tesis dengan judul *“Pengaruh Model Cooperative Learning Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Ditinjau Dari Motivasi Belajar”*.

Penulis memahami bahwa penulisan tesis ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak. Oleh karena itu, melalui pengantar ini, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ravik Karsti., M.S., selaku Rektor Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan kesempatan mengikuti pendidikan di Universitas Sebelas Maret Surakarta,
2. Prof. Dr. Ir. Ahmad Yunus., M.S., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan kesempatan mengikuti pendidikan di Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta,
3. Dr. dr. Hari Wujoso., Sp.F., M.M., selaku Ketua Program Studi Magister Kedokteran Keluarga Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan kesempatan mengikuti pendidikan di Program Studi Magister Kedokteran Keluarga Universitas Sebelas Maret Surakarta,

4. Dr. Nunuk Suryani., M.Pd., selaku Ketua Minat Pendidikan Profesi Kesehatan Program Studi Magister Kedokteran Keluarga Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan kesempatan mengikuti pendidikan di Minat Pendidikan Profesi Kesehatan Program Studi Magister Kedokteran Keluarga Universitas Sebelas Maret Surakarta,
5. Prof. Dr. Sunardi, M. Sc., selaku Pembimbing I dalam penulisan tesis yang telah memberikan bimbingan dalam penulisan tesis,
6. Dr. Sariyatun, M. Pd, M. Hum, selaku Pembimbing II dalam penulisan tesis yang telah memberikan bimbingan dalam penulisan tesis,
7. Hj. Mariani, SKM, M.M.Kes, selaku Direktur Akademi Kebidanan Abdi Persada yang telah memberikan ijin dalam penelitian ini.
8. Mahasiswa Akademi Kebidanan Abdi Persada yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
9. Suami, keluarga, sahabat, dan semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.

Penulis mengharapkan masukan berupa kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sebagai sarana penyempurnaan tesis ini dan membangun wawasan penulis sehingga dapat lebih baik lagi.

Wassalamu'alaikum wr. wb.,

Surakarta, Juni 2014

Penulis

ABSTRAK

Vika Melinayanti. 2014. S541302117. “Pengaruh Model Cooperative Learning Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Ditinjau Dari Motivasi Belajar”. TESIS. Pembimbing I: Sunardi Pembimbing II: Sariyatun. Program Studi Magister Kedokteran Keluarga Minat Utama Pendidikan Profesi Kesehatan, Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Penelitian ini mempunyai tujuan umum yaitu menganalisis interaksi pengaruh antara model *cooperative learning* terhadap hasil belajar mahasiswa ditinjau dari motivasi belajar dan tujuan khusus, yaitu 1) Menganalisis perbedaan pengaruh antara model *cooperative learning* STAD dan Jigsaw terhadap hasil belajar mahasiswa. 2) Menganalisis perbedaan pengaruh antara motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah terhadap hasil belajar mahasiswa. 3) Menganalisis interaksi pengaruh antara model *cooperative learning* terhadap hasil belajar mahasiswa ditinjau dari motivasi belajar

Jenis penelitian ini menggunakan eksperimen semu (*Quasi Experimental Reseach*), Sampel penelitian ini mahasiswa kebidanan semester IV berjumlah 102 responden dengan teknik *multi stage sampling*.. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan tes hasil belajar. Teknik analisa data menggunakan *two way anova*

Hasil dalam penelitian ini adalah 1) Ada perbedaan pengaruh antara model *cooperative learning* Jigsaw dan STAD terhadap hasil belajar mahasiswa ($F_{hitung}=61.859$, $p=0,000$). 2) Ada perbedaan pengaruh antara motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah terhadap hasil belajar mahasiswa ($F_{hitung}=14.240$, $p=0,000$). 3) Ada interaksi pengaruh antara model *cooperative learning* terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar ($F_{hitung} = 5.435$, $p=0,022$). Kesimpulannya adalah ada interaksi pengaruh antara model *cooperative learning* terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar

Kata kunci: *Model Cooperative Learning, Motivasi Belajar, Hasil Belajar*

ABSTRACT

Vika Melinayanti. 2014. S541302117. "The Effect of Cooperative Learning On Student Learning Outcomes In Terms of Learning Motivation". THESIS. Supervisor I: Sunardi. Supervisor II: Sariyatun. Master of Family Health Major of Health Professions Education, Postgraduate Program. Sebelas Maret University.

The general purpose of this research is to analyze the effect of the interaction between models of cooperative learning on student learning outcomes in terms of learning motivation. The particular purposes of this research are: (1) To analyze the difference between the effect of STAD and Jigsaw cooperative learning model on the student learning outcomes. (2) To analyze the difference between the effects of high and low learning motivation on the student learning outcomes. (3) To analyze the effect of the interaction between cooperative learning models on student learning outcomes in terms of learning motivation.

The type of this research is semi experimental (Quasi Experimental Research). The technique of this research is multistage sampling. The sample of this research uses 102 2nd year midwifery students. The data collection uses questionnaire and learning result test. The technique analysis of this research is two way ANOVA.

The results of this research are (1) There is the difference between the effect of STAD and Jigsaw cooperative learning model on the student learning outcomes ($F_{test} = 61,859$; $p = 0.000$). (2) There is the difference between the effects of high and low learning motivation on the student learning outcomes ($F_{test} = 14,240$; $p = 0.000$). (3) There is the effect of the interaction between models of cooperative learning on student learning outcomes in terms of learning motivation ($F_{test} = 5,435$; $p = 0.022$). The conclusion of this research is there is the effect of interaction between cooperative learning models on learning outcomes in terms of learning motivation.

Keyword : *Cooperative Learning Models, Learning Motivation, Learning Outcomes*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN VALIDASI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS DAN PUBLIKASI ISI TESIS	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
1. Tujuan Umum	3
2. Tujuan Khusus	4
D. Manfaat Penelitian	4

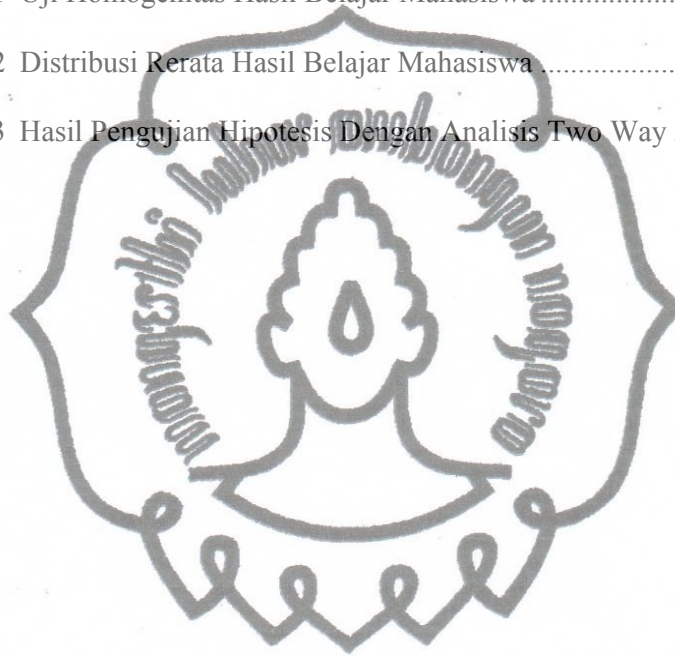
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Tinjauan Teori.....	6
1. <i>Cooperative Learning</i>	6
2. Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Student Team</i> <i>Achievement Division</i> (STAD)	14
3. Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe Jigsaw	18
4. Hasil Belajar Mahasiswa	20
5. Motivasi Belajar	24
6. Pengaruh Model <i>Cooperative Learning</i> Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Ditinjau Dari Motivasi Belajar.....	29
B. Penelitian Yang Relevan.....	30
C. Kerangka Berpikir.....	39
D. Hipotesis	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	43
A. Tempat dan Waktu Penelitian	43
B. Metodologi Penelitian	43
C. Desain Penelitian	43
D. Populasi dan Sampel	45
E. Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional	46
F. Instrumen Penelitian	47
G. Uji Validitas dan Reliabilitas	50
H. Teknik Analisis Data	52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Diskripsi Data	54
B. Uji Persyaratan Analisis.....	66
C. Hasil Penelitian	68
D. Pembahasan.....	71
E. Keterbatasan Penelitian.....	78
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	79
A. Simpulan	79
B. Implikasi	80
C. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Fase-Fase Dalam <i>Cooperative Learning</i>	11
Tabel 3.1	Rancangan Model <i>Cooperative Learning</i>	44
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Motivasi Belajar Sebelum Uji Validitas.....	48
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Motivasi Belajar Sesudah Uji Validitas	48
Tabel 3.4	Kisi-Kisi Soal Tes Hasil Belajar Sebelum Uji Validitas.....	49
Tabel 3.5	Kisi-Kisi Soal Tes Hasil Belajar Sesudah Uji Validitas	49
Tabel 4.1	Data Motivasi Belajar Dengan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe Jigsaw	54
Tabel 4.2	Data Motivasi Belajar Dengan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe STAD	56
Tabel 4.3	Data Hasil Belajar Dengan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe Jigsaw	58
Tabel 4.4	Data Hasil Belajar Dengan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe Stad.....	59
Tabel 4.5	Data Hasil Belajar Dengan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe Jigsaw Dan Motivasi Tinggi	61
Tabel 4.6	Data Hasil Belajar Dengan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe Jigsaw Dan Motivasi Rendah.....	62
Tabel 4.7	Data Hasil Belajar Dengan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe STAD Dan Motivasi Tinggi.....	64

Tabel 4.8	Data Hasil Belajar Dengan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe STAD Dan Motivasi Rendah	65
Tabel 4.9	Uji Normalitas Hasil Belajar Dengan Motivasi	67
Tabel 4.10	Uji Normalitas Hasil Belajar Dengan Model <i>Cooperative Learning</i>	67
Tabel 4.11	Uji Homogenitas Hasil Belajar Mahasiswa	68
Tabel 4.12	Distribusi Rerata Hasil Belajar Mahasiswa	69
Tabel 4.13	Hasil Pengujian Hipotesis Dengan Analisis Two Way Anova.....	69



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Berpikir Pengaruh Model <i>Cooperative Learning</i> Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Ditinjau Dari Motivasi Belajar	38
Gambar 4.1	Histogram Data Motivasi Belajar Dengan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe Jigsaw	55
Gambar 4.2	Histogram Data Motivasi Belajar Dengan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe STAD	57
Gambar 4.3	Histogram Data Hasil Belajar Dengan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe Jigsaw	58
Gambar 4.4	Histogram Data Hasil Belajar Dengan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe STAD	60
Gambar 4.5	Histogram Data Hasil Belajar Dengan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe Jigsaw Motivasi Tinggi.....	61
Gambar 4.6	Histogram Data Hasil Belajar Dengan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe Jigsaw Motivasi Rendah	63
Gambar 4.7	Histogram Data Hasil Belajar Dengan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe STAD Motivasi Tinggi	64
Gambar 4.8	Histogram Data Hasil Belajar Dengan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe STAD Motivasi Rendah.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Jadwal Penelitian
- Lampiran 2 Permohonan Ijin Penelitian dan Surat Keterangan Melakukan Penelitian Di Akademi Kebidanan Abdi Persada Banjarmasin
- Lampiran 3 Hasil Uji Validitas Hasil Belajar Mahasiswa
- Lampiran 4 Hasil Uji Reliabilitas Hasil Belajar Mahasiswa
- Lampiran 5 Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar
- Lampiran 6 Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar
- Lampiran 7 Angket Motivasi Belajar
- Lampiran 8 Soal Mata Kuliah Pelayanan KB
- Lampiran 9 Data Motivasi Belajar Mahasiswa Kelas A
- Lampiran 10 Data Motivasi Belajar Mahasiswa Kelas B
- Lampiran 11 Data Hasil Belajar Mahasiswa Kelas A Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe STAD
- Lampiran 12 Data Hasil Belajar Mahasiswa Kelas B Dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw
- Lampiran 13 Data Hasil Belajar Dan Skor Motivasi Belajar Mahasiswa ..
- Lampiran 14 Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 15 Hasil Analisis Two Way Anova
- Lampiran 16 Kartu Konsultasi Penyusunan Tesis
- Lampiran 17 Kartu Bukti Mengikuti Seminar Proposal

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek penting dalam menentukan kualitas individu baik secara personal maupun dalam aspek yang lebih luas yaitu bangsa. Kemajuan suatu bangsa salah satu indikatornya bisa dilihat dari tingkat pendidikan dari masyarakatnya. Dengan pendidikan yang berkualitas akan berdampak pada kemakmuran yang diperoleh (*multiplier effect*).

Fungsi pendidikan nasional seperti yang dinyatakan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (UUSPN) yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu indikator pengukur keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil dari apa yang telah dipelajari oleh siswa. Prestasi belajar merupakan *output* dan *outcome* yang diperoleh dari proses belajar. Sejauhmana seorang siswa memahami mata pelajaran yang diterima; yang diperoleh melalui proses ujian yang dilakukan.

Prestasi belajar merupakan hasil yang diberikan penguji kepada anak didik untuk mengukur tingkat keberhasilan dari beberapa siswa.

Untuk mengukur prestasi belajar siswa kita perlu melihat bahkan mengevaluasi kembali proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dalam sistem pendidikan kita masih terdapat beberapa kelemahan atau dogma yang tidak sesuai dengan tujuan dari pembelajaran itu sendiri; misalnya: pembelajaran yang berfokus pada dosen atau guru sebagai sumber utama pengetahuan yang mengakibatkan kurangnya daya kreatif dari siswa; persepsi bahwa belajar adalah serangkaian penghafalan kata ataupun kalimat saja, pendidikan yang hanya berorientasi pada nilai yang mengakibatkan hilangnya pembentukan karakter atau pribadi pada siswa. Sehingga banyak ditemui di kalangan masyarakat orang-orang yang cerdas secara intelektual tapi tidak secara emotional dan spiritual (*Intelligence Quotient* tidak berbanding lurus dengan *Emotional Quotient* dan *Spiritual Quotient*). Dari berbagai kelemahan dalam proses pembelajaran tersebut di atas perlu dilakukan transformasi atau perubahan yang signifikan terhadap proses belajar tersebut untuk memperoleh prestasi belajar yang diharapkan.

Akademi Kebidanan Abdi Persada Banjarmasin merupakan salah satu perguruan tinggi swasta yang menyelenggarakan pendidikan dalam bidang kesehatan program Diploma III Kebidanan. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan pada tanggal 10 Januari 2014 di Akademi Kebidanan Abdi Persada Banjarmasin, 15 dari 21 mahasiswa menyatakan lebih menyukai model *cooperative learning* daripada *contextual learning*, mahasiwa

mengatakan dengan model cooperative learning mahasiswa lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar, pemahaman mereka mengenai materi yang di ajarkan juga meningkat. Untuk itu peneliti ingin meneliti bagaimana pengaruh model *cooperative learning* terhadap hasil belajar mahasiswa ditinjau dari motivasi belajar mahasiswa di Akademi Kebidanan Abdi Persada Banjarmasin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Adakah perbedaan pengaruh antara model *cooperative learning* Jigsaw dan STAD terhadap hasil belajar mahasiswa.
2. Adakah perbedaan pengaruh antara motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah terhadap hasil belajar mahasiswa.
3. Adakah interaksi pengaruh antara model *cooperative learning* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran perbedaan pengaruh antara model *cooperative learning* Jigsaw dan STAD terhadap hasil belajar mahasiswa ditinjau dari motivasi belajar.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis perbedaan pengaruh antara model *cooperative learning* STAD dan Jigsaw terhadap hasil belajar mahasiswa.
- b. Menganalisis perbedaan pengaruh antara motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah terhadap hasil belajar mahasiswa.
- c. Menganalisis interaksi pengaruh antara model *cooperative learning* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat membuktikan bahwa model *cooperative learning* dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa ditinjau dari motivasi belajarnya.

2. Secara Aplikatif

Secara aplikatif penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak yang terkait yaitu sebagai berikut.

a. Institusi Pendidikan

Untuk menambah wawasan Institusi Pendidikan mengenai model *cooperative learning*, yaitu merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar. Dengan adanya model pembelajaran yang menarik akan meningkatkan motivasi belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

b. Tenaga Pendidik

Dijadikan sebagai sumber informasi tentang pengaruh model *cooperative learning* terhadap prestasi belajar mahasiswa ditinjau dari motivasi belajarnya. Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa. Model pembelajaran yang menarik akan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, pemahaman mahasiswa akan materi yang diajarkan akan meningkat sehingga hasil belajarnya pun meningkat.

c. Bagi siswa

Melalui penelitian ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dalam proses pembelajaran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. *Cooperative Learning*

Cooperative learning merupakan suatu model pembelajaran dengan membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil. Pengelompokan siswa tersebut bertujuan agar siswa dapat bekerjasama untuk mencapai tujuan. Siswa (Lie, A : 2004).

Dalam *cooperative learning* guru atau dosen dapat menciptakan suasana belajar yang mendorong agar siswa merasa saling membutuhkan, yang disebut dengan hubungan ketergantungan positif. Saling ketergantungan dapat dicapai melalui saling ketergantungan mencapai tujuan, saling ketergantungan melaksanakan tugas, saling ketergantungan bahan atau sumber, saling ketergantungan peran, saling ketergantungan hasil atau hadiah. (Lie, A : 2004).

Tujuan dari *Cooperative learning* adalah untuk memberikan pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang dibutuhkan oleh siswa agar menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi (Slavin : 2005).

Menurut Wisenbaken tujuan model *cooperatif learning* adalah menciptakan norma-norma yang pro akademik di antara para siswa, dan

norma-norma pro-akademik memiliki pengaruh yang amat penting bagi pencapaian siswa (Slavin : 2005).

Lungdren mengemukakan unsur-unsur dalam pembelajaran *cooperative* sebagai berikut :

- a. Para siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka “tenggelam atau berenang bersama”.
- b. Para siswa harus memiliki tanggung jawab terhadap siswa atau siswa lain dalam kelompoknya, selain tanggung jawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi.
- c. Para siswa harus berpendapat bahwa mereka semua memiliki tujuan yang sama.
- d. Para siswa membagi tugas dan berbagi tanggung jawab di antara para anggota kelompok.
- e. Para siswa diberikan satu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi kelompok.
- f. Para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerja sama selama belajar.
- g. Setiap siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok *cooperative*.

(Isjoni : 2009)

Roger dan David mengatakan bahwa tidak semua belajar kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil yang

maksimal, lima unsur dalam *cooperative learning* harus diterapkan. Lima unsur tersebut adalah sebagai berikut :

a. *Positive interdependence* (saling ketergantungan positif)

Unsur ini menunjukkan bahwa dalam *cooperative learning* ada dua pertanggungjawaban kelompok. Pertama, mempelajari bahan yang ditugaskan kepada kelompok. Kedua, menjamin semua anggota kelompok secara individu mempelajari bahan yang ditugaskan tersebut.

b. *Personal responsibility* (tanggung jawab perseorangan)

Pertanggungjawaban ini muncul jika dilakukan pengukuran terhadap keberhasilan kelompok. Tujuan *cooperative learning* adalah membentuk semua anggota kelompok menjadi pribadi yang kuat. Tanggungjawab perseorangan adalah kunci untuk menjamin semua anggota yang diperkuat oleh kegiatan belajar bersama. Artinya, setelah mengikuti kelompok belajar bersama, anggota kelompok harus dapat menyelesaikan tugas yang sama.

c. *Face to face promotive interaction* (interaksi promotif)

Unsur ini penting karena dapat menghasilkan saling ketergantungan positif. Ciri-ciri interaksi promotif adalah saling membantu secara efektif dan efisien, saling memberikan informasi dan sarana yang diperlukan, memproses informasi bersama secara lebih efektif dan efisien, saling mengingatkan, saling membantu dalam merumuskan dan mengembangkan argumentasi serta meningkatkan

kemampuan wawasan terhadap masalah yang dihadapi, saling percaya, dan saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama.

d. *Interpersonal skill* (komunikasi antaranggota)

Untuk mengkoordinasikan kegiatan siswa dalam pencapaian tujuan siswa harus adalah saling mengenal dan mempercayai, mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius, saling menerima dan saling mendukung, serta mampu menyelesaikan konflik secara konstruktif.

e. *Group processing* (pemrosesan kelompok)

Pemrosesan mengandung arti menilai. Melalui pemrosesan kelompok dapat diidentifikasi dari urutan atau tahapan kegiatan kelompok dan kegiatan dari anggota kelompok. Siapa di antara anggota kelompok yang sangat membantu dan siapa yang tidak membantu. Tujuan pemrosesan kelompok adalah meningkatkan efektivitas anggota dalam memberikan kontribusi terhadap kegiatan kolaboratif untuk mencapai tujuan kelompok. Ada dua tingkat pemrosesan yaitu kelompok kecil dan kelas secara keseluruhan (Suprijono : 2009).

Cooperative learning dapat menambah unsur-unsur interaksi sosial pada pembelajaran. Dalam *cooperative learning* siswa belajar bersama dalam kelompok-kelompok kecil yang saling membantu satu sama lain. Kelas disusun dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 siswa dengan kemampuan yang heterogen. Maksud kelompok heterogen adalah terdiri dari campuran kemampuan siswa, jenis kelamin, dan suku. Hal ini

bermanfaat untuk melatih siswa menerima perbedaan dan bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya. Beberapa aspek pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut :

a. Tujuan

Semua siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil diminta untuk mempelajari materi tertentu dan memastikan semua anggota kelompok juga mempelajari materi tersebut.

b. Level *cooperative*

Kerja sama dapat diterapkan dalam kelas (dengan cara memastikan bahwa semua siswa di ruang kelas benar-benar mempelajari materi yang ditugaskan) dan level sekolah (dengan cara memastikan bahwa semua siswa di sekolah benar-benar mengalami kemajuan secara akademik).

c. Pola interaksi

Setiap siswa saling mendorong kesuksesan antar satu sama lain. Siswa mempelajari materi pembelajaran bersama siswa lain, saling menjelaskan cara menyelesaikan tugas pembelajaran, saling menyimak penjelasan masing-masing, saling mendorong untuk bekerja keras, dan saling memberikan bantuan akademik jika ada yang membutuhkan. Pola interaksi ini muncul di dalam dan di antara kelompok-kelompok *cooperative*

d. Evaluasi

Sistem evaluasi didasarkan pada kriteria tertentu. Penekanannya biasanya terletak pada pembelajaran dan kemajuan akademik setiap siswa, bisa pula difokuskan pada setiap kelompok, semua siswa, ataupun sekolah.

(Huda : 2011)

Cooperative learning terdiri dari enam fase, yaitu :

Tabel 2.1 : fase-fase dalam *cooperative learning*

Fase	Kegiatan guru
Fase 1 : <i>Present goals and set</i> Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa siap belajar
Fase 2 : <i>Present information</i> Menyajikan informasi	Mempresentasikan informasi kepada siswa secara verbal
Fase 3 : <i>Organize students into learning teams</i> Mengorganisir siswa ke dalam tim-tim belajar	Memberikan penjelasan kepada siswa tentang tata cara pembentukan tim belajar dan membantu kelompok melakukan transisi yang efisien
Fase 4 : <i>Assist team work and studeny</i> Membantu kerja tim dan belajar	Membantu tim-tim belajar selama siswa mengerjakan tugasnya
Fase 5 : <i>Test on the materials</i> Mengevaluasi	Menguji pengetahuan siswa mengenai berbagai materi pembelajaran atau kelompok-kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6 : <i>Provide recognition</i> Memberikan pengakuan atau penghargaan	Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu maupun kelompok

a. Fase pertama

Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa. Guru mengklasifikasi maksud pembelajaran kooperatif. Hal ini penting untuk dilakukan karena siswa harus memahami dengan jelas prosedur dan aturan dalam pembelajaran.

b. Fase kedua

Guru menyampaikan informasi, sebab informasi ini merupakan isi akademik.

c. Fase ketiga

Guru harus menjelaskan bahwa siswa harus saling bekerja sama di dalam kelompok. Penyelesaian tugas kelompok harus merupakan tujuan kelompok. Tiap anggota kelompok memiliki akuntabilitas individual untuk mendukung tercapainya tujuan kelompok. Pada fase ketiga ini terpenting jangan sampai ada *free-rider* atau anggota yang hanya menggantung tugas kelompok kepada individu lainnya.

d. Fase keempat

Guru perlu mendampingi tim-tim belajar, mengingatkan tentang tugas-tugas yang dikerjakan siswa dan waktu yang dialokasikan. Pada fase ini bantuan yang diberikan guru dapat berupa petunjuk, pengarahan, atau meminta beberapa siswa mengulangi hal yang sudah ditunjukkan.

e. Fase kelima

Guru melakukan evaluasi dengan menggunakan strategi evaluasi yang konsisten dengan tujuan pembelajaran.

f. Fase keenam

Guru mempersiapkan struktur *reward* yang akan diberikan kepada siswa. Variasi struktur *reward* dapat dicapai tanpa tergantung pada apa yang dilakukan orang lain. Struktur *reward* kompetitif adalah jika siswa diakui usaha individualnya berdasarkan perbandingan dengan orang lain. Struktur *reward cooperative* diberikan kepada tim meskipun anggota tim-timnya saling bersaing.

(Suprijono : 2009)

Penerapan *cooperative learning* mempunyai banyak manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kepekaan dan kesetia kawan sosial.
- b. Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan-pandangan.
- c. Memudahkan siswa melakukan penyesuaian sosial.
- d. Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen.
- e. Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois.
- f. Membangun persahabatan yang adapat berlanjut hingga dewasa.
- g. Berbagi keterampilan social yang diperlukan untuk memelihara hubungan saling membutuhkan dapat diajarkan dan dipraktikkan.

- h. Meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama manusia.
- i. Meningkatkan kemampuan memandang masalah dan situasi dari berbagai perspektif.
- j. Meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik.
- k. Meningkatkan kegemaran berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, normal atau cacat yang diasakan lebih baik.

(Lie : 2004)

2. Model *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)*

Cooperative learning tipe STAD merupakan salah satu pembelajaran kooperatif yang diterapkan untuk menghadapi kemampuan siswa yang heterogen. Dimana model ini dipandang sebagai metode yang paling sederhana dan langsung dari pendekatan pembelajaran kooperatif. Metode ini paling awal ditemukan dan dikembangkan oleh para peneliti pendidikan di John Hopkins Universitas Amerika Serikat dengan menyediakan suatu bentuk belajar kooperatif. Di dalamnya siswa diberi kesempatan untuk melakukan kolaborasi dan elaborasi dengan teman sebaya dalam bentuk diskusi kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan. Dalam model pembelajaran ini, masing-masing kelompok beranggotakan 4 – 5 orang yang dibentuk dari anggota yang heterogen terdiri dari laki-laki dan perempuan yang berasal dari berbagai suku, yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah. Jadi,

model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah salah satu model pembelajaran yang berguna untuk menumbuhkan kemampuan kerjasama, kreatif, berpikir kritis dan ada kemampuan untuk membantu teman serta merupakan pembelajaran kooperatif yang sangat sederhana (Arindawati : 2004).

Langkah-langkah metode STAD :

- a. Para siswa didalam kelas dibagi menjadi beberapa kelompok kecil atau tim, masing-masing terdiri atas 4 atau 5 anggota kelompok. Tiap tim memiliki anggota yang heterogen, baik jenis kelamin, ras, etnis, maupun kemampuan.
- b. Setiap anggota tim menggunakan lembar kerja akademik dan kemudian saling membantu untuk menguasai bahan ajar melalui tanya jawab atau diskusi antar sesama anggota tim.
- c. Secara individual atau tim, tiap minggu atau tiap dua minggu guru mengevaluasi untuk mengetahui penguasaan mereka terhadap bahan akademik yang telah dipelajari.
- d. Tiap siswa dan tim diberi skor atas penguasaannya terhadap bahan ajar, dan kepada siswa secara individual atau tim yang meraih prestasi tinggi atau memperoleh skor. Kadang-kadang beberapa atau semua tim memperoleh penghargaan jika mampu meraih suatu kriteria atau standar tertentu.

Model cooperative learning tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* mempunyai kelebihan dan kekurangan, kelebihanannya yaitu :

- a. Dapat mengembangkan prestasi siswa, baik hasil tes yang dibuat guru maupun tes baku.
- b. Rasa percaya diri siswa meningkat, siswa merasa lebih terkontrol untuk keberhasilan akademisnya.
- c. Strategi kooperatif memberikan perkembangan yang berkesan pada hubungan interpersonal di antara anggota kelompok yang berbeda etnis.

(Slavin : 2009)

Sedangkan untuk kekurangannya yaitu :

- a. Apabila guru terlena tidak mengingatkan siswa agar selalu menggunakan keterampilan-keterampilan kooperatif dalam kelompok maka dinamika kelompok akan tampak macet.
- b. Apabila jumlah kelompok tidak diperhatikan, yaitu kurang dari empat, misalnya tiga, maka seorang anggota akan cenderung menarik diri dan kurang aktif saat berdiskusi dan apabila kelompok lebih dari lima maka kemungkinan ada yang tidak mendapatkan tugas sehingga hanya membonceng dalam penyelesaian tugas.
- c. Apabila ketua kelompok tidak dapat mengatasi konflik-konflik yang timbul secara konstruktif, maka kerja kelompok akan kurang efektif.

(Slavin : 2009)

Selain itu, kelemahan-kelemahan model *cooperative learning* tipe STAD adalah adanya suatu ketergantungan, menyebabkan siswa yang lambat berpikir tidak dapat berlatih belajar mandiri. Dan juga pembelajaran kooperatif memerlukan waktu yang lama sehingga target mencapai kurikulum tidak dapat dipenuhi, tidak dapat menerapkan materi pelajaran secara cepat, serta penilaian terhadap individu dan kelompok dan pemberian hadiah menyulitkan bagi guru untuk melaksanakannya.

(Soewarso : 1998)

Keuntungan jangka panjang penggunaan model *cooperative learning* tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* adalah sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial.
- b. Memungkinkan para siswa saling belajar mengenai sikap, keterampilan, informasi, perilaku sosial, dan pandangan-pandangan.
- c. Memudahkan siswa melakukan penyesuaian.
- d. Memungkinkan terbentuk dan berkembangnya nilai-nilai sosial dan komitmen.
- e. Menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri dan egois.
- f. Membangun persahabatan yang dapat berkelanjutan hingga masa dewasa.
- g. Berbagai keterampilan sosial yang diperlukan untuk memelihara hubungan saling membutuhkan dapat diajarkan dapat dipraktekkan.
- h. Meningkatkan rasa saling percaya kepada sesama manusia.

- i. Meningkatkan kemampuan memandang masalah dan situasi dari berbagai perspektif.
- j. Meningkatkan kesediaan menggunakan ide orang lain yang dirasakan lebih baik.
- k. Meningkatkan kegemaran berteman tanpa memandang perbedaan kemampuan, jenis kelamin, normal atau cacat, etnis, kelas sosial, agama, dan orientasi tugas.

(Nurhadi : 2004)

3. Model *cooperative learning* tipe Jigsaw

Model *cooperative learning* tipe Jigsaw adalah sebuah model belajar kooperatif yang menitik beratkan kepada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Jigsaw ini merupakan model *cooperative learning* dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Dalam model pembelajaran jigsaw ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat, dan mengelolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari, dan dapat menyampaikan kepada kelompoknya (Rusman : 2008).

Langkah-langkah metode Jigsaw adalah :

- a. Kelas dibagi menjadi beberapa tim yang anggotanya terdiri dari 4 atau 5 siswa dengan karakteristik yang heterogen.
- b. Bahan akademik disajikan kepada siswa dalam bentuk teks, dan bertanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian dari bahan akademik tersebut.
- c. Para anggota dari beberapa tim yang berbeda memiliki tanggung jawab untuk mempelajari suatu bagian akademik yang sama dan selanjutnya berkumpul untuk saling membantu mengkaji bagian bahan tersebut. Kumpulan siswa semacam ini disebut “kelompok pakar” (*expert group*)
- d. Selanjutnya para siswa yang berada dalam kelompok pakar kembali ke kelompok semula (*home teams*) untuk mengajar anggota yang lain menguasai materi yang telah dipelajari dalam kelompok pakar.
- e. Setelah diadakan pertemuan dan diskusi dalam “*home teams*” para siswa dievaluasi secara individual mengenai bahan yang telah dipelajari. Dalam metode *jigsaw* versi Slavin, pemberian skor dilakukan seperti dalam metode STAD. Individu atau tim yang memperoleh skor tertinggi diberi penghargaan.

Kelebihan model *cooperative learning* tipe jigsaw adalah :

- a. Meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain.

- b. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengerjakan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain, sehingga pengetahuannya jadi bertambah.
- c. Menerima keragaman dan menjalin hubungan sosial yang baik dalam hubungan dengan belajar
- d. Meningkatkan berkerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan.

Kekurangan model *cooperative learning* tipe jigsaw adalah :

- a. Jika guru tidak mengingatkan agar siswa selalu menggunakan keterampilan - keterampilan kooperatif dalam kelompok masing - masing maka dikhawatirkan kelompok akan macet dalam pelaksanaan diskusi.
- b. Jika anggota kelompoknya kurang akan menimbulkan masalah.
- c. Membutuhkan waktu yang lebih lama, apalagi bila penataan ruang belum terkondisi dengan baik sehingga perlu waktu untuk merubah posisi yang dapat menimbulkan kegaduhan.

4. Hasil belajar mahasiswa

Menurut Skinner belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka reponnya menurun sedangkan menurut Gagne, belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas.

Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Timbulnya kapabilitas tersebut adalah dari stimulasi yang berasal dari lingkungan, dan proses kognitif yang dilakukan oleh pebelajar. Dengan demikian, belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru. (Dimiyati dan Mudjiono : 2006).

Prinsip-prinsip belajar :

- a. Prinsip belajar adalah perubahan perilaku. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar memiliki ciri-ciri :
 - 1) Sebagai hasil tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang disadari.
 - 2) *Continu* atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya.
 - 3) fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup.
 - 4) positif atau berakumulasi.
 - 5) aktif atau sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan.
 - 6) permanen atau tetap.
 - 7) bertujuan dan terarah.
 - 8) mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan.
- b. Belajar merupakan proses. Belajar terjadi karena didorong kebutuhan dan tujuan yang ingin dicapai.
- c. Belajar merupakan bentuk pengalaman. Pengalaman pada dasarnya adalah hasil dari interaksi antara siswa dengan lingkungannya.

(Suprijono : 2011)

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, hasil belajar berupa :

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespons secara spesifik terhadap rangsangan spesifik. Kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah maupun penerapan aturan.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Kemampuan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis, fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.

Hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah :

a. Ranah kognitif

Berhubungan dengan satuan pelajaran, ranah kognitif memegang peranan paling utama. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan, ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

b. Ranah afektif

Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan reflek, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretative.

(Bloom : 1997)

Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh setelah seseorang mengalami suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor berupa pemahaman dan pengetahuan terhadap berbagai hal. Hasil belajar dapat

diartikan juga sebagai nilai yang diperoleh melalui tes akhir yang dapat dilihat dari skor yang dicapai oleh setiap siswa.

5. Motivasi belajar

Motivasi merupakan suatu istilah yang menunjuk pada kekuatan tarikan dan dorongan, yang akan menghasilkan kegigihan perilaku yang diarahkan untuk mencapai tujuan. Motivasi dan motif sering dipakai dengan pengertian yang sama (Morgan : 2001).

Terdapat dua aspek dalam teori motivasi belajar, yaitu :

- a. Motivasi ekstrinsik, yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Misalnya, murid belajar keras dalam menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik. Terdapat dua kegunaan dari hadiah, yaitu sebagai insentif agar mau mengerjakan tugas, dimana tujuannya adalah mengontrol perilaku siswa, dan mengandung informasi tentang penguasaan keahlian.
- b. Motivasi intrinsik, yaitu motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Misalnya, murid belajar menghadapi ujian karena dia senang pada mata pelajaran yang diujikan itu. Murid termotivasi untuk belajar saat mereka diberi pilihan, senang menghadapi tantangan yang sesuai dengan kemampuan mereka, dan mendapat imbalan yang mengandung nilai informasional tetapi bukan

dipakai untuk kontrol, misalnya guru memberikan pujian kepada siswa. Terdapat dua jenis motivasi intrinsik, yaitu:

- 1) Motivasi intrinsik berdasarkan determinasi diri dan pilihan personal. Dalam pandangan ini, murid ingin percaya bahwa mereka melakukan sesuatu karena kemauan sendiri, bukan karena kesuksesan atau imbalan eksternal. Minat intrinsik siswa akan meningkat jika mereka mempunyai pilihan dan peluang untuk mengambil tanggung jawab personal atas pembelajaran mereka.
- 2) Motivasi intrinsik berdasarkan pengalaman optimal. Pengalaman optimal kebanyakan terjadi ketika orang merasa mampu dan berkonsentrasi penuh saat melakukan suatu aktivitas serta terlibat dalam tantangan yang mereka anggap tidak terlalu sulit tetapi juga tidak terlalu mudah.

(Santrock : 2007)

Menurut Santrock (2007) motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. (McClelland : 2001) mengemukakan bahwa manusia dalam berinteraksi dengan lingkungannya sering sekali dipengaruhi oleh berbagai motif. Motif tersebut berkaitan dengan keberadaan dirinya sebagai makhluk biologis dan makhluk sosial yang selalu berhubungan dengan lingkungannya. Motif yang dikemukakan oleh McClelland salah satunya yaitu motivasi untuk berprestasi. Motif untuk berprestasi (*achievement motive*) adalah motif yang mendorong seseorang untuk mencapai keberhasilan dalam bersaing dengan suatu

ukuran keunggulan (*standard of excellence*), baik berasal dari standar prestasinya sendiri (*autonomous standards*) diwaktu lalu ataupun prestasi orang lain (*social comparison standard*).

Berdasarkan uraian di atas motivasi berprestasi yang digunakan dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai motif yang mendorong siswa untuk mencapai keberhasilan dalam bersaing di bidang akademis dengan suatu ukuran keunggulan (*standard of excellence*).

Ciri-ciri individu dengan motif berprestasi yang tinggi antara lain adalah :

- a. Selalu berusaha, tidak mudah menyerah dalam mencapai suatu kesuksesan maupun dalam berkompetisi, dengan menentukan sendiri standard bagi prestasinya dan yang memiliki arti.
- b. Secara umum tidak menampilkan hasil yang lebih baik pada tugas-tugas rutin, tetapi biasanya menampilkan hasil yang lebih baik pada tugas-tugas khusus yang memiliki arti bagi mereka.
- c. Cenderung mengambil resiko yang wajar (bertaraf sedang) dan diperhitungkan. Tidak akan melakukan hal-hal yang dianggapnya terlalu mudah ataupun terlalu sulit.
- d. Dalam melakukan suatu tindakan tidak didorong atau dipengaruhi oleh *rewards* (hadiah atau uang).
- e. Mencoba memperoleh umpan balik dari perbuatannya.
- f. Mencermati lingkungan dan mencari kesempatan/peluang.
- g. Bergaul lebih baik memperoleh pengalaman.

- h. Menyenangi situasi menantang, dimana mereka dapat memanfaatkan kemampuannya.
- i. Cenderung mencari cara-cara yang unik dalam menyelesaikan suatu masalah.
- j. Kreatif. Dalam bekerja atau belajar seakan-akan dikejar waktu.

(Sukadji : 2001).

Motivasi berprestasi dapat tinggi atau rendah, didasari pada dua aspek yang terkandung didalamnya yaitu harapan untuk sukses atau berhasil (*motif of success*) dan juga ketakutan akan kegagalan (*motive to avoid failure*). Seseorang dengan harapan untuk berhasil lebih besar daripada ketakutan akan kegagalan dikelompokkan kedalam mereka yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, sedangkan seseorang yang memiliki ketakutan akan kegagalan yang lebih besar daripada harapan untuk berhasil dikelompokkan kedalam mereka yang memiliki motivasi berprestasi yang rendah (Sukadji : 2001).

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap motif berprestasi, yaitu:

- a. Harapan orangtua terhadap anaknya

Orangtua yang mengharapkan anaknya bekerja keras dan berjuang untuk mencapai sukses akan mendorong anak tersebut untuk bertingkah laku yang mengarah kepada pencapaian prestasi. Dari penilaian diperoleh bahwa orangtua dari anak yang berprestasi melakukan beberapa usaha khusus terhadap anaknya.

b. Pengalaman pada tahun-tahun pertama kehidupan

Adanya perbedaan pengalaman masa lalu pada setiap orang sering menyebabkan terjadinya variasi terhadap tinggi rendahnya kecendrungan untuk berprestasi pada diri seseorang. Biasanya hal itu dipelajari pada masa kanak-kanak awal, terutama melalui interaksi dengan orangtua dan “*significant others*”

c. Latar belakang budaya tempat seseorang dibesarkan

Apabila dibesarkan dalam budaya yang menekankan pada pentingnya keuletan, kerja keras, sikap inisiatif dan kompetitif, serta suasana yang selalu mendorong individu untuk memecahkan masalah secara mandiri tanpa dihantui perasaan takut gagal, maka dalam diri seseorang akan berkembang hasrat untuk berprestasi tinggi.

d. Peniruan tingkah laku

Melalui “*observational learning*” anak mengambil atau meniru banyak karakteristik dari model, termasuk dalam kebutuhan untuk berprestasi, jika model tersebut memiliki motif tersebut dalam derajat tertentu.

e. Lingkungan tempat proses pembelajaran berlangsung

Iklim belajar yang menyenangkan, tidak mengancam, memberi semangat dan sikap optimisme bagi siswa dalam belajar, cenderung akan mendorong seseorang untuk tertarik belajar, memiliki toleransi terhadap suasana kompetisi dan tidak khawatir akan kegagalan.

(Mc Clelland : 2001)

6. Pengaruh model *cooperative learning* terhadap hasil belajar mahasiswa ditinjau dari motivasi belajar

Cooperative learning memfokuskan pada penghargaan atau struktur tujuan dimana siswa bekerja mengidentifikasi tiga struktur tujuan, yaitu kooperatif, kompetitif, dan individualistik. Kooperatif yaitu dimana usaha berorientasikan tujuan dari tiap individu memberi kontribusi pada pencapaian tujuan anggota lain. Kompetitif yaitu dimana usaha berorientasikan tujuan dari tiap individu menghalangi pencapaian tujuan anggota lain, dan individualistik yaitu dimana usaha berorientasi tujuan dari tiap individu tidak memiliki konsekuensi apapun bagi pencapaian tujuan anggota lainnya. Struktur tujuan kooperatif menciptakan sebuah situasi dimana satu-satunya cara anggota kelompok bisa meraih tujuan pribadi mereka adalah jika kelompok mereka bisa sukses. Oleh karena itu untuk meraih tujuan personal mereka, anggota kelompok harus membantu teman satu timnya untuk melakukan apapun guna membuat kelompok mereka berhasil, dan mungkin yang lebih penting, mendorong anggota satu kelompoknya untuk melakukan usaha yang maksimal. Siswa bekerja bersama-sama untuk meraih sebuah tujuan kelompok, membuat mereka mengekspresikan norma-norma yang baik dalam melakukan apapun yang diperlukan untuk keberhasilan kelompok (Slavin : 2009).

Cooperative learning merupakan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk berkerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan. Dalam metode ini

para siswa mengambil peran sebagai pembaca dan pendengar. Mereka membaca satu bagian teks dan kemudian pembaca merangkum informasinya, sementara pendengeran mengoreksi kesalahan, mengisi materi yang hilang, dan memikirkan cara bagaimana kedua siswa dapat mengingat gagasan utamanya. Pada bagian teks berikutnya para siswa bertukar peran, dalam model *cooperative learning* dukungan siswa untuk tujuan akademik merupakan penentu pencapaian hasil belajar mahasiswa (Slavin : 2009).

B. Penelitian Yang Relevan

1. Awoderu (2012), *Effectiveness of Cooperative Learning Strategies on Nigerian Junior Secondary Students' Academic Achievement in Basic Science*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif terhadap prestasi belajar di pendidikan dasar. Desain penelitian ini menggunakan *Quasi experimental pretest – posttest - delayed posttest control group*. Jumlah sampel yang digunakan adalah 120 siswa. Uji analisis yang digunakan adalah ancova. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa strategi pembelajaran kooperatif jigsaw lebih efektif dibandingkan daripada strategi pembelajaran konvensional.
2. Chen (2010), *A Comparasion Between Cooperative Learning And Traditional, Whole-Class Method-Teaching English In Junior Collage. Academi*. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan antara metode pembelajaran kooperatif dan tradisional pada prestasi belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan pre test dan post test dengan quasi eksperimen. Uji analisis menggunakan uji T. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siswa pada kelompok kooperatif mempunyai skor hasil belajar yang lebih tinggi dari pada siswa pada kelompok tradisional.

3. Emmanuel (2013), *Do Cooperative Learning Strategies Have the Potentials to Eliminate Gender Difference in Students' Achievement in Biology? The Effect of STAD and JIGSAW Cooperative Strategies.*

Penelitian ini untuk mengetahui dampak dari penggunaan strategi *cooperative learning* untuk mengurangi perbedaan gender pada hasil belajar pada mata pelajaran biologi. Penelitian ini menggunakan *pretest-posttest control group* dengan *quasi experimental design*. Sampel penelitian ini adalah 188 siswa, 95 orang laki-laki dan 93 orang perempuan. Uji analisis dalam penelitian ini menggunakan uji ancova dengan taraf kesalahan 5%. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan terhadap hasil belajar.

4. Lestari (2009), Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Biologi Di MAN Babakan Lebaksiu Tegal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Bagaimana model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada mata pelajaran biologi kelas X MAN Babakan (X), 2) Bagaimana minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Biologi (Y), 3) Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap minat belajar siswa

kelas X di MAN Babakan Lebaksiu Tegal. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan teknik analisis regresi satu prediktor. Populasi penelitian sebanyak 353 orang, kemudian diambil sampel 11,9% sehingga diperoleh sampel sebanyak 42 orang. Pengumpulan data menggunakan metode angket, dokumentasi dan observasi. Pengujian hipotesis penelitian menggunakan analisis regresi dan korelasi (analisis regresi dan satu prediktor dengan skor deviasi). Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa: 1) Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada kelas X MAN Babakan berada dalam kategori "cukup", dan rata-ratanya adalah 66 pada interval 65-67. 2) Minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Biologi juga dalam kategori "cukup" dan rata-ratanya adalah 65,92 yang berada pada interval 65-67. 3) Ada pengaruh positif antara model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap minat belajar siswa kelas X pada mata pelajaran Biologi di MAN Babakan Lebaksiu Tegal.

5. Madra (2012), Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) Berbantuan Assesmen Proses Terhadap Prestasi Belajar Kimia Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri Gianyar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achivemens Division* terhadap prestasi belajar kimia ditinjau dari motivasi berprestasi. Penelitian dilaksanakan di kelas X SMA Negeri 1 Gianyar dengan menggunakan rancangan *post test only control group design*. Sampel penelitian berjumlah 129 orang yang dipilih dengan

menggunakan teknik *random sampling*. Data yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis varians (ANAVA) dua jalur dan dilanjutkan dengan uji Tukey. Dari hasil temuan penelitian, disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* berpengaruh terhadap prestasi belajar kimia pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Gianyar dengan memperhitungkan motivasi.

6. Mahmood dan Ahmad (2012), *Effects of Cooperative Learning vs. Traditional Instruction on Prospective Teachers' Learning Experience and Achievement*. Penelitian ini meneliti mengenai efek dari tiga kondisi eksperimental pada pengalaman belajar calon guru 'dan prestasi dalam perjalanan Psikologi Pendidikan. Kondisi terdiri TI, CLLS, CL STAD. Sampel dalam penelitian ini adalah 32 guru yang terdaftar dalam program master. Uji analisis yang digunakan adalah uji anova, dengan hasil ada perbedaan signifikan antara pengalaman belajar calon guru belajar di tiga kondisi eksperimental, ada perbedaan yang signifikan dalam nilai prestasi menguntungkan kedua Kondisi CL. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi akademik guru dibandingkan dengan pembelajaran tradisional.
7. Micheal (2012), *The Effects of the STAD-Cooperative Learning Method on Student Achievement, Attitude and Motivation in Economics Education*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek dari STAD terhadap prestasi belajar siswa, sikap dan motivasi dalam pendidikan ekonomi. Jenis penelitian ini adalah kuasi-eksperimental

dengan pretest-posttest. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efek STAD dalam pembelajaran dapat memberikan prestasi yang lebih baik dan siswa termotivasi untuk belajar dalam pendidikan ekonomi.

8. Oktaviani (2012), Eksperimentasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap prestasi belajar matematika ditinjau dari motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bulus Pesantren Tahun Pelajaran 2011/2012. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah : 1) model pembelajaran kooperatif TGT memberikan prestasi belajar matematika yang lebih baik dari model pembelajaran konvensional pada pokok bahasan bangun ruang, 2) motivasi belajar tinggi memberikan prestasi matematika yang lebih baik dari motivasi belajar sedang dan rendah pada pokok bahasan bangun ruang, 3) ada interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika pada pokok bahasan bangun ruang. Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas VIII SMP N Buluspesantren tahun pelajaran 2011/2012 terdiri dari lima kelas dengan siswa sebanyak 159 siswa. Sampel penelitian terdiri dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berjumlah 64 siswa. Teknik sampling menggunakan *cluster random sampling*. Pengumpulan data menggunakan metode tes dan angket. Analisis data menggunakan analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama, kemudian tindak lanjut dari analisis variansi dilakukan uji Scheffe. Hasil dari penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif TGT memberikan prestasi belajar matematika yang lebih baik dari model pembelajaran konvensional, motivasi belajar tinggi

memberikan prestasi belajar matematika yang lebih baik dari motivasi belajar sedang dan rendah, tetapi motivasi belajar sedang tidak memberikan prestasi belajar yang lebih baik dari motivasi belajar rendah, serta tidak ada interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa pada pokok bahasan bangun ruang.

9. Robinson (2007), *Cooperative Learning and the Academically Talented Student*. Penelitian tentang pembelajaran kooperatif diperiksa untuk penerapannya untuk bakat akademik siswa. Jenis-jenis pembelajaran kooperatif dijelaskan dari model karakteristik yang berlaku untuk bakat siswa Model meliputi: TGT, STAD, TAI, CIRC, Jigsaw, Group Investigation. Kelemahan pembelajaran kooperatif, yang berhubungan dengan bakat akademik siswa. Kelemahan tersebut adalah kurangnya perhatian terhadap bakat akademis siswa. Selain pemeriksaan basis penelitian, dua isu dalam praktek yang diidentifikasi sebagai penting bagi bakat akademik yaitu kerja kelompok dan motivasi.
10. Stauffer (2013), *The Effects of Cooperative Learning on the Academic Achievement, Social Interaction, Behavior, and Affect of Secondary English and Social Studies Students*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efek pembelajaran kooperatif pada prestasi akademik, interaksi sosial, perilaku, dan pengaruh-tingkat menengah bahasa Inggris dan ilmu sosial siswa. Sebagian besar penelitian pembelajaran kooperatif telah awalnya difokuskan pada siswa SD, namun, dalam beberapa tahun

terakhir lebih banyak penelitian telah dilakukan pada tingkat menengah. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki efek positif pada prestasi akademik ketika siswa bertanggung jawab hanya untuk diri mereka sendiri, ketika mereka bertanggung jawab kepada diri mereka sendiri dan kelompok mereka, dan ketika mereka bertanggung jawab kepada kelompok mereka. Hal ini juga menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran kooperatif lebih mungkin untuk bekerja dengan orang lain bahkan ketika tidak disuruh. Penelitian lain menunjukkan bahwa siswa yang bekerja dalam metode kooperatif lebih mungkin untuk menerima teman-teman dari suku yang berbeda, kelas, dan golongan.

11. Subyakto (2009), Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw dan STAD (*Student Teams Achievements Division*) Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Tinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se Wilayah Ngawi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui : (1) Perbedaan pengaruh antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan STAD (*Students Team Achievement Divisions*) terhadap prestasi belajar IPA; (2) Perbedaan pengaruh antara motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah terhadap prestasi belajar IPA; (3) Interaksi pengaruh antara penggunaan model pembelajaran Jigsaw dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan eksperimen dengan rancangan factorial 2 x 2 dan penyajian data secara deskriptif analisis. Populasi dalam penelitian

ini adalah siswa Kelas VIII SMP Negeri se wilayah Ngawi Timur. Teknik pengambilan sampling menggunakan teknik *cluster random sampling*. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel penelitian adalah siswa siswi kelas VIII SMP Negeri 1 Pangkur dan SMP Negeri 1 Kasreman. Teknik analisis data yang digunakan Teknik Analisis Varians (Anova) Dua Jalur. Hasil uji hipotesis menunjukkan : (1) Terdapat perbedaan pengaruh antara penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap prestasi belajar IPA. (2) Terdapat perbedaan pengaruh antara siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah terhadap prestasi belajar IPA. (3) Tidak terdapat interaksi pengaruh antara penggunaan model pembelajaran Jigsaw dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA.

12. Tran (2013). *Division (STAD) On Academic Achievement, And Attitudes Of Grade 9th Secondary School Students Towards Mathematics*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran kooperatif terhadap prestasi akademik dan sikap dalam pelajaran matematika pada 74 siswa kelas 9 di sekolah tinggi Vietnam. Peneliti menggunakan metode pre-test-post-test desain *non equivalent* dengan uji t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif efektif dalam meningkatkan prestasi akademik siswa yang berpartisipasi, dan meningkatkan sikap positif siswa terhadap matematika di tingkat sekolah menengah Vietnam.

13. Wang (2009), *Applying Slavin's Cooperative Learning Techniques to a College EFL Conversation*. Dalam penelitian ini guru sebagai peneliti memperkenalkan teknik pengajaran Slavin tentang pembelajaran kooperatif pada keterampilan berbicara. Pertama peneliti menerapkan prinsip Slavin tentang pembelajaran kooperatif untuk belajar bahasa di perguruan tinggi. Peneliti menggunakan STAD Prosedur (Slavin, 1995) mengadopsi Jigsaw II (Slavin, 1995) dan Think-Pair Share (Lynan, 1992) teknik untuk mengajar percakapan. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa para siswa mempunyai motivasi belajar mendengarkan dan berbicara, hubungan interpersonal, dan kerja kolaboratif untuk mencapai tujuan bersama. Namun, guru harus memantau dan campur tangan dalam kelompok.
14. Zakaria (2007), *The Effectiveness of Using Student Team Achievement Division (STAD) Technique In Teaching Direct And Indirect Speech of Statement*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris apakah tehnik STAD dapat memberikan dampak yang bagus dalam peningkatan pemahaman siswa dalam pembelajaran *direct and indirect speech of statement* atau tidak. Jenis penelitian ini adalah quasi eksperimen dengan *pre test dan post test*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengajaran *direct and indirect speech of statement* dengan menggunakan tehnik STAD lebih efektif daripada pengajaran *direct and indirect speech of statement* dengan menggunakan tehnik yang lain.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan alur pikiran yang menyangkut arah dari perkiraan dari jawaban masalah yang ada. Uraian kerangka berpikir bertujuan untuk menggambarkan teori-teori sebagai dasar penyusunan hipotesis.

1. Perbedaan pengaruh model *cooperative learning Jigsaw* dan *STAD* terhadap hasil belajar mahasiswa

Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh setelah seseorang mengalami suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Dalam hal ini yang dimaksud proses salah satunya adalah penggunaan model dalam pembelajaran. *Cooperative learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang menarik dan efektif dalam pembelajaran karena dapat mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, dan mendorong siswa dapat berpikir secara sistematis, logis, dan kritis.

Model *cooperative learning Jigsaw* merupakan model *cooperative learning* dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil, mempunyai ketergantungan positif dengan anggota kelompok lain dan bertanggung jawab secara mandiri. Dalam model pembelajaran jigsaw, siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat, dan mengelolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya, ketuntasan bagian materi yang dipelajari, dan

dapat menyampaikan kepada kelompoknya. Sedangkan model *cooperative learning STAD* adalah salah satu model pembelajaran yang berguna untuk menumbuhkan kemampuan kerjasama, kreatif, berpikir kritis dan ada kemampuan untuk membantu teman yang lain.

Model *cooperative learning jigsaw* lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa daripada model *cooperative learning STAD*, karena dalam model *jigsaw* setiap siswa harus mampu bertanggung jawab kepada kelompoknya untuk menguasai bagian materi yang dipelajari dan menyampaikan ke anggota kelompok lain sehingga setiap siswa dalam anggota kelompok dituntut untuk belajar secara mandiri belajar menguasai bagian materi yang dipelajari dan secara berkelompok yaitu dapat menyampaikan materi yang dipelajari kepada anggota kelompok yang lain. Sedangkan model *STAD* siswa dituntut untuk belajar secara berkelompok, jika siswa aktif dan bertanggung jawab maka siswa tersebut akan belajar tetapi jika tidak siswa akan tidak aktif dan menyerahkan ke anggota lain untuk menguasai materi.

2. Perbedaan pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa.

Motivasi belajar merupakan salah satu unsur penting dalam pembelajaran yang efektif atau pembelajaran yang berhasil. Seseorang akan berhasil dalam belajarnya jika didalam dirinya ada keinginan untuk belajar. siswa yang memiliki motivasi tinggi memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi yang rendah. Siswa yang motivasi belajar tinggi akan rajin, memiliki gairah

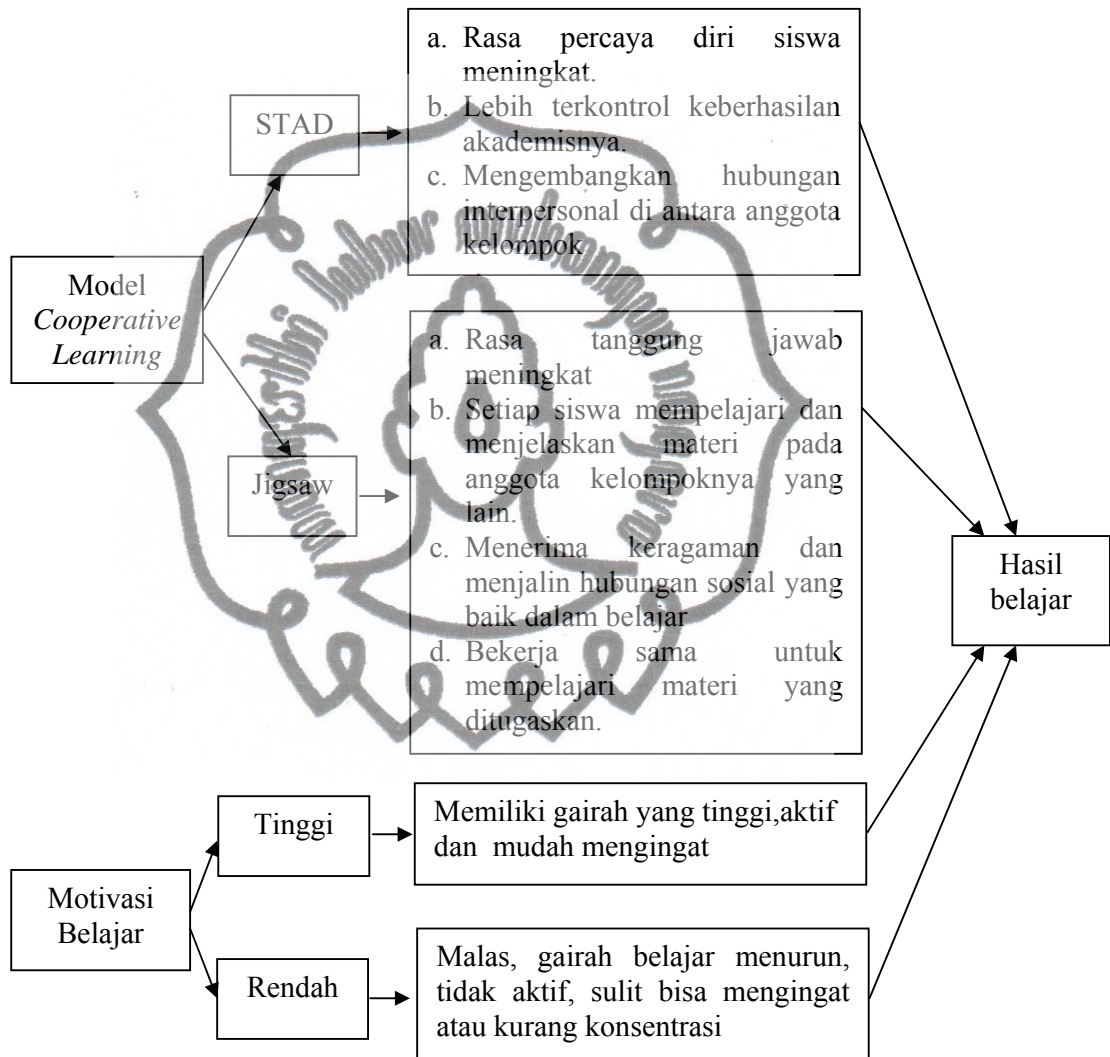
yang tinggi, aktif dan mudah mengingat sehingga akan meningkatkan hasil belajar, sebaliknya dengan siswa yang motivasi belajar rendah akan malas, gairah belajar menurun, tidak aktif, sulit bisa mengingat atau kurang konsentrasi sehingga hasil belajar rendah.

3. Interaksi pengaruh antara model *cooperative learning* terhadap hasil belajar mahasiswa ditinjau dari motivasi belajar.

Model *cooperative learning* akan menciptakan interaksi yang saling asah, asih, dan asuh sehingga tercipta masyarakat belajar (*learning community*). Peserta didik tidak hanya belajar dari guru melainkan juga belajar dari siswa yang lain. Model ini dapat mencegah adanya interaksi yang mengakibatkan ketersinggungan dan kesalah pahaman yang dapat menimbulkan permusuhan sebagai latihan hidup bermasyarakat. Dengan hidup bermasyarakat dengan sesama peserta didik yang saling asah, asih, dan asuh akan dapat memotivasi siswa untuk belajar. sehingga siswa akan memperoleh hasil yang maksimal. merupakan model *cooperative learning* dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri atas empat sampai dengan enam orang secara heterogen dan siswa bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Dalam model pembelajaran jigsaw ini siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengemukakan pendapat, dan mengelolah informasi yang didapat dan dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi, anggota kelompok bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan ketuntasan bagian materi yang dipelajari, dan dapat menyampaikan kepada

kelompoknya.

Agar lebih jelas, kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan seperti dibawah ini :

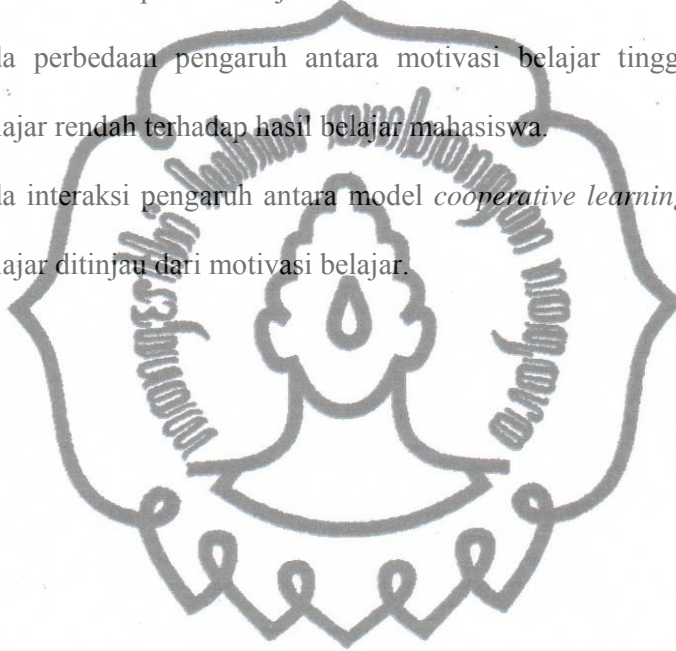


Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Pengaruh model *cooperative learning* terhadap hasil belajar mahasiswa ditinjau motivasi belajar

D. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka teori dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

1. Ada perbedaan pengaruh antara model *cooperative learning* Jigsaw dan STAD terhadap hasil belajar mahasiswa.
2. Ada perbedaan pengaruh antara motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah terhadap hasil belajar mahasiswa.
3. Ada interaksi pengaruh antara model *cooperative learning* terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Akademi Kebidanan Abdi Persada Banjarmasin pada bulan Desember 2013- Juli 2014

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi eksperimen semu (*Quasi Experimental Reseach*), yang melibatkan dua variabel bebas dan satu variabel terikat, dengan rancangan faktorial 2 x 2. Faktor pertama yang merupakan variabel bebas adalah model *cooperative learning* Jigsaw dan STAD, sedangkan faktor kedua adalah motivasi belajar. motivasi belajar dikategorikan menjadi dua yaitu motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah. Motivasi belajar tinggi yaitu jika skor motivasi belajar peserta didik berada diatas atau sama dengan rata-rata, sedangkan motivasi belajar rendah yaitu jika skor motivasi belajar peserta didik berada dibawah rata-rata. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah hasil belajar mahasiswa Akademi Kebidanan Abdi Persada Banjarmasin semester IV (empat) tahun 2014.

C. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen, karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *cooperative learning* terhadap hasil belajar

mahasiswa ditinjau dari motivasi belajar. Rancangan yang paling tepat adalah menggunakan faktorial 2 x 2 tersebut seperti tabel berikut ini :

Tabel 3.1 : Rancangan Model *Cooperative Learning*

Motivasi belajar (2)	Model <i>Cooperative Learning</i> (1)	
	STAD (1A)	Jigsaw (1B)
Motivasi Tinggi (2A)	(2A, 1A)	(2A, 1B)
Motivasi Rendah (2B)	(2B, 1A)	(2B, 1B)

Keterangan :

- 1 : Model *Cooperative Learning*
- 1A : Model *Cooperative Learning* Tipe STAD
- 1B : Model *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw
- 2 : Motivasi Belajar
- 2A : Motivasi Belajar Tinggi
- 2B : Motivasi Belajar Rendah
- 2A, 1A : Kelompok yang memiliki motivasi tinggi diberi perlakuan dengan Model *cooperative learning* tipe STAD
- 2A, 1B : Kelompok yang memiliki motivasi tinggi diberi perlakuan dengan model *cooperative learning* tipe Jigsaw
- 2B, 1A : Kelompok yang memiliki motivasi rendah diberi perlakuan dengan *model cooperative learning* tipe STAD

2B, 1B : Kelompok yang memiliki motivasi rendah diberi perlakuan dengan *model cooperative learning* Tipe Jigsaw

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Akademi Kebidanan Abdi Persada Banjarmasin yang jumlahnya adalah 274 orang yang terdiri dari 3 tingkat, yaitu tingkat I, II, dan III. Tingkat I terdiri dari satu kelas yang berjumlah 70 mahasiswa, tingkat II terdiri dari dua kelas yaitu kelas A dan B, kelas A berjumlah 51 orang dan kelas B terdiri dari 51 orang, tingkat III terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas A dan B, kelas A terdiri dari 51 orang dan kelas B terdiri dari 51 orang.

2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah mahasiswa kebidanan Abdi Persada Banjarmasin semester IV dengan jumlah 102 orang yang terbagi dalam 2 kelas yaitu kelas A dan kelas B. Kelas A berjumlah 51 orang dan kelas B berjumlah 51 orang.

Teknik sampling yang digunakan adalah *multi stage sampling*, yang pertama kali digunakan adalah *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel untuk tujuan tertentu (Hidayat:2007) dan yang kedua adalah *cluster sampling* yaitu satu teknik sampling acak yang dilakukan dengan memilih kelompok dan bukan individu yang terdapat dalam populasi (Riduwan : 2008)

E. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

a. Variabel bebas :

- 1) Model *cooperative learning*
- 2) Motivasi belajar

b. Variabel terikat :

Hasil belajar mahasiswa

2. Definisi Operasional

Untuk dapat melaksanakan pengukuran variabel penelitian secara kuantitatif maka variabel yang akan diukur dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut :

- a. Model *cooperative learning* merupakan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk berkerja sama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan. Cara pengalokasian subjek yaitu membagi subjek menjadi dua kelompok (sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol). Adapun teknik pembagian kelompok dilakukan dengan cara diacak sehingga didapatkan hasil kelas A sebagai kelompok kontrol yaitu dengan model *cooperative learning* tipe STAD dan kelas B sebagai kelompok eksperimen menggunakan model *cooperative* tipe Jigsaw. Skala yang digunakan adalah nominal yaitu STAD dan Jigsaw.
- b. Motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin

kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Alat ukurnya menggunakan angket atau kuesioner. Motivasi belajar menggunakan skala ordinal yaitu motivasi tinggi dan rendah. Dikatakan motivasi belajar tinggi jika skor motivasi belajar peserta didik berada diatas atau sama dengan rata-rata, sedangkan dikatakan motivasi belajar rendah jika skor motivasi belajar peserta didik berada dibawah rata-rata.

- c. Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh setelah seseorang mengalami suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Hasil belajar diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran atau tes akhir setelah proses pembelajaran mata kuliah Pelayanan KB. Soal tes dikategorikan menjadi Jawaban benar diberi skor satu, jawaban salah diberi skor nol. Hasil belajar menggunakan skala interval yaitu nilai hasil belajar mahasiswa. Penilaiannya yaitu jumlah jawaban benar dibagi jumlah soal dikalikan 100.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah dua jenis yaitu motivasi belajar menggunakan kuesioner dan hasil belajar menggunakan tes hasil belajar.

1. Motivasi Belajar

Dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk mengumpulkan data motivasi belajar adalah kuesioner. Kuesioner motivasi belajar menggunakan skala likert dengan pilihan jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Tabel 3.2 : Kisi-kisi motivasi belajar sebelum dilakukan uji validitas

No	Variabel	Indikator	Pernyataan		Jumlah soal
			Positif	Negatif	
1.	Motivasi belajar	1. Keinginan untuk belajar	1, 20, 22, 34, 35	15,36	7
		2. Motivasi belajar siswa	6, 7, 8, 9, 17, 18, 19, 40	2, 4, 11, 13, 16, 23, 29, 37	16
		3. Ketekunan dalam mengerjakan tugas	3, 5	10, 12, 31, 32	6
		4. Sikap dalam bekerja kelompok	30	14, 27, 33	4
		5. Sikap tidak putus asa dalam belajar	21, 24, 26, 38	25, 28, 40	7
Jumlah			20	20	40

Tabel 3.3 : Kisi-kisi motivasi belajar sesudah uji validitas

No	Variabel	Indikator	Pernyataan		Jumlah soal
			Positif	Negatif	
1.	Motivasi belajar	1. Keinginan untuk belajar	1, 13, 15, 25	10	5
		2. Motivasi belajar siswa	4, 5, 11, 12, 28	2, 7, 9, 16, 21, 26	11
		3. Ketekunan dalam mengerjakan tugas	3	6, 8, 23	4
		4. Sikap dalam bekerja kelompok	22	20, 24	3
		5. Sikap tidak putus asa dalam belajar	14, 17, 19, 27	18	5
Jumlah			15	13	28

2. Hasil belajar

Untuk hasil belajar mahasiswa, instrumen yang digunakan berupa soal tes dengan *multiple choice question* dengan 5 pilihan jawaban yaitu pilihan jawaban a, b, c, d dan e. Untuk memudahkan penyusunan instrumen maka perlu digunakan matrik pengembangan instrumen disebut dengan kisi-kisi.

Tabel 3.4 : Kisi-Kisi Soal Tes Hasil Belajar sebelum dilakukan uji validitas

Indikator	Aspek yang diungkap						Jumlah soal
	C1	C2	C3	C4	C5	C6	
1. Pengertian KB Hormonal	2	12					2
2. Jenis KB Hormonal	1, 3, 10	11, 13, 14, 15, 17, 18, 30					10
3. Efek samping	7	19, 20, 21, 22					5
4. Mekanisme kerja	4	5, 6, 16					4
5. Keuntungan	8, 23	25, 26, 28					5
6. Kerugian	24	29					2
7. Kontraindikasi	9	27					2
Jumlah	10	20					30

Tabel 3.5 : Kisi-Kisi Soal Tes Hasil Belajar sebelum dilakukan uji validitas

Indikator	Aspek yang diungkap						Jumlah soal
	C1	C2	C3	C4	C5	C6	
1. Pengertian KB Hormonal	2						1
2. Jenis KB Hormonal	1, 3, 10	11, 12, 13, 14, 16, 17, 28					10
3. Efek samping	7	18, 19, 20,					4
4. Mekanisme kerja	4	5, 6, 15					4
5. Keuntungan	8, 21	23, 24, 26					5
6. Kerugian	22	27					2
7. Kontraindikasi	9	25					2
Jumlah	10	18					28

G. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum instrumen digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian, terlebih dahulu perlu diadakan uji coba terhadap instrument penelitian. Tujuan uji coba adalah untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas masing-masing butir pertanyaan atau soal, sehingga instrumen tersebut dapat menghasilkan data yang benar-benar sahih dan handal. Uji coba dilaksanakan terhadap peserta didik yang memiliki tingkat pendidikan yang sama dalam mata pelajaran yang sama berdasarkan pada sampel penerima tes itu (Oemar, H: 1986).

Adapun instrumen yang diuji cobakan dalam penelitian ini ada dua jenis yaitu motivasi belajar dan prestasi belajar mahasiswa. Uji coba instrumen dalam penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen.

Uji validitas dan reliabilitas dilaksanakan di Akademi Kebidanan Sari Mulya Banjarmasin sebanyak 30 mahasiswa.

a. Uji validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur benar-benar mengukur apa yang diukur. Untuk mengetahui validitas item digunakan rumus korelasi *product moment*. Maka akan diketahui tingkat validitas instrumen dengan kategori $r_{pb} \geq r_{tabel}$ dinyatakan valid dan $r_{pb} \leq r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak valid (Notoatmodjo, 2002).

Setelah dilakukan uji validitas, soal-soal yang tidak valid akan dihapus jika jumlah soal yang valid telah mewakili indikator soal. Namun,

jika jumlah soal yang valid belum mewakili seluruh indikator soal, maka soal yang tidak valid akan direvisi dan dilakukan uji validitas ulang.

Analisis uji validitas menggunakan bantuan program komputer *Statistical Product and Service* (SPSS) versi 21.0. untuk kuesioner motivasi, dari 40 butir pertanyaan yang telah diuji cobakan pada 30 mahasiswa, terdapat 28 butir pernyataan yang dinyatakan valid dan 12 butir pernyataan yang tidak valid yaitu nomer 2, 4, 6, 8, 14, 16, 18, 28, 31, 34, 36, 39. Sedangkan untuk prestasi belajar siswa, dari 30 butir soal, terdapat 28 butir soal yang valid, dan 2 butir soal yang tidak valid yaitu nomer 12 dan 22.

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Untuk menguji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Setelah seluruh item pertanyaan dinyatakan valid, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas untuk menguji tingkat kepercayaan.

Analisis uji reliabilitas menggunakan bantuan program komputer *Statistical Product and Service* (SPSS) versi 21.0. Dari hasil perhitungan akan diketahui tingkat reliabilitas instrumen dengan kategori $r_{\text{hasil}} \geq 0,7$ dinyatakan reliabel (Riwidikdo, 2009).

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program komputer *Statistical Product and Service* (SPSS) versi 21.0. didapatkan nilai alpha pada motivasi belajar sebesar 0,977 berarti 28 butir pertanyaan pada

motivasi belajar dikatakan reliabel. Sedangkan untuk prestasi belajar didapatkan nilai alpha sebesar 0,974, berarti 28 butir soal pada prestasi belajar dikatakan reliabel.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan

Sebelum analisis data dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan mengenai uji normalitas dan homogenitas.

b. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel penelitian diambil dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan program komputer *Statistical Product and Service* (SPSS) versi 21.0 dengan Kolmogorov-Smirnov

c. Uji homogenitas

Uji homogenitas berfungsi untuk mengetahui apakah populasi memiliki varians yang sama, dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan uji F dengan menggunakan program komputer *Statistical Product and Service* (SPSS) versi 21.0

d. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara pengaruh model *cooperative learning* terhadap hasil belajar mahasiswa ditinjau dari motivasi belajar adalah dengan menggunakan

teknik Anava Varians (ANOVA) dua jalur (*two way anava.*). Jika hasil ANOVA ini terdapat interaksi maka dilanjutkan dengan analisis uji post hoc dengan menggunakan bantuan komputer menggunakan program SPSS versi 21.0 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

e. Hipotesis Statistik

Dalam penelitian ini hipotesis statistic yang diajukan adalah :

1. $H_0 : \mu \text{ MCLJigsaw} = \mu \text{ MCLSTAD}$

$H_a : \mu \text{ MCLJigsaw} > \mu \text{ MCLSTAD}$

2. $H_0 : \mu \text{ MBT} = \mu \text{ MBR}$

$H_a : \mu \text{ MBT} > \mu \text{ MBR}$

3. Interaksi

$H_0 : \mu \text{ MCL} \times \mu \text{ MB} = 0$

$H_a : \mu \text{ MCL} \times \mu \text{ MB} \neq 0$

Keterangan :

MCLJigsaw = Model *Cooperative Learning* Jigsaw

MCLSTAD = Model *Cooperative Learning* STAD

MBT = Motivasi Belajar Tinggi

MBR = Motivasi Belajar Rendah

MCL = Model *Cooperative Learning*

MB = Motivasi Belajar

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini terdiri atas data hasil belajar dengan model *cooperative learning* tipe Jigsaw dan data hasil belajar dengan model *cooperative learning* tipe STAD. Dimana masing-masing model pembelajaran tersebut diukur tingkat motivasinya berdasarkan kriteria tinggi dan rendah. Secara rinci data tersebut adalah :

1. Data motivasi belajar belajar dengan model *cooperative learning* tipe Jigsaw

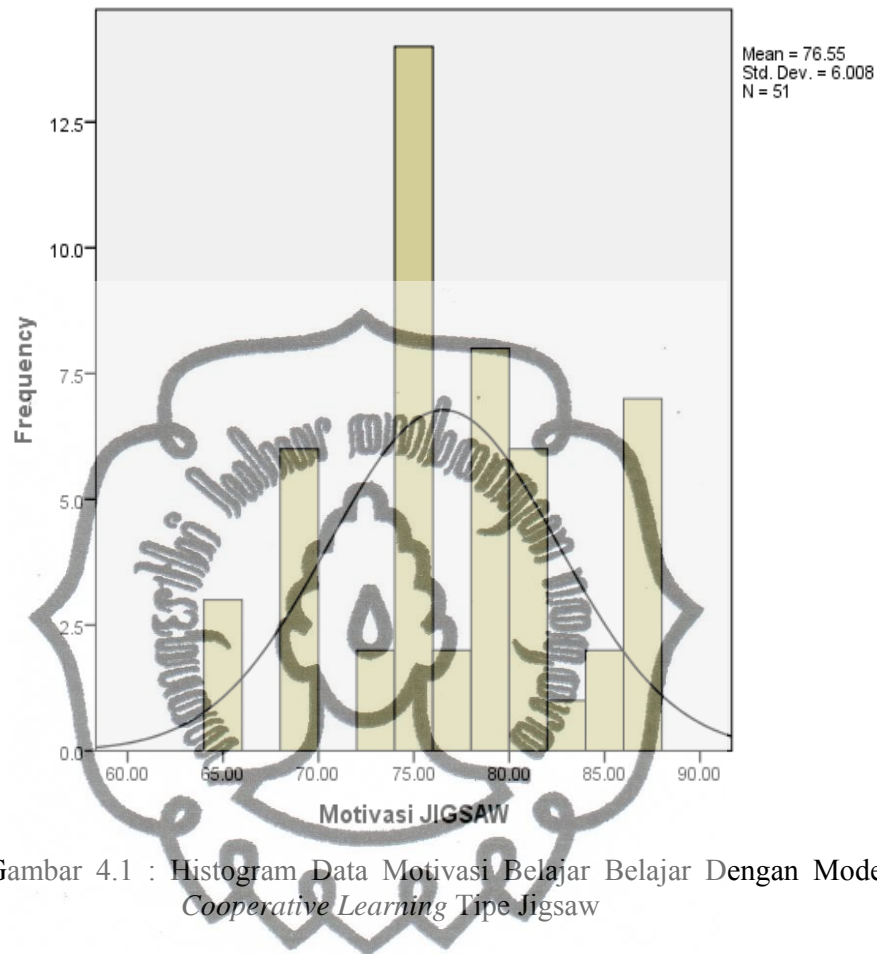
Data motivasi belajar dengan model *cooperative learning* tipe Jigsaw disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.1 : Data motivasi belajar belajar dengan model *cooperative learning* tipe Jigsaw

Motivasi Belajar	Frekuensi	Persentase (%)	Presentase kumulatif
65.00	3	5.9	5.9
68.00	6	11.8	17.6
72.00	1	2.0	19.6
73.00	1	2.0	21.6
74.00	4	7.8	29.4
75.00	10	19.6	49.0
76.00	2	3.9	52.9
78.00	8	15.7	68.6
80.00	5	9.8	78.4
81.00	1	2.0	80.4
82.00	1	2.0	82.4
84.00	2	3.9	86.3
86.00	6	11.8	98.0
87.00	1	2.0	100.0
Total	51	100.0	

Sumber : Data Primer 2014

commit to user



Gambar 4.1 : Histogram Data Motivasi Belajar Belajar Dengan Model *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw

Berdasarkan gambar 4.1 menunjukkan bahwa skor terendah motivasi belajar dengan model *cooperative learning* tipe Jigsaw adalah 65,00 dan skor tertinggi motivasi belajar adalah 87,00. Sedangkan skor yang paling banyak dimiliki responden adalah 75,00 dengan nilai rata-rata sebesar 76,55. Dalam penelitian ini dikatakan motivasi tinggi apabila skor motivasi belajar lebih dari skor rata-rata motivasi belajar sedangkan motivasi rendah apabila skor motivasi belajar kurang dari skor rata-rata motivasi belajar, jadi mahasiswa dengan model *cooperative learning* tipe Jigsaw yang mempunyai motivasi tinggi adalah sebanyak 24 orang dan yang mempunyai motivasi rendah sebanyak 27 orang.

2. Data motivasi belajar belajar dengan model *cooperative learning* tipe STAD

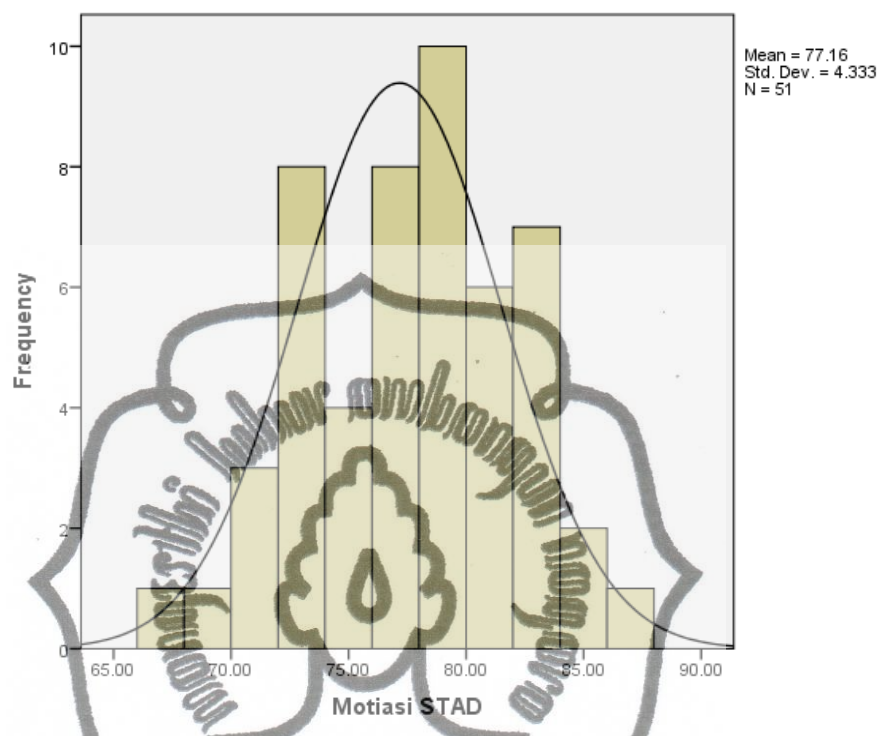
Data motivasi belajar dengan model *cooperative learning* tipe STAD

disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.2 : Data motivasi belajar dengan model *cooperative learning* tipe STAD disajikan dalam tabel berikut :

Motivasi Belajar	Frekuensi	Persentase (%)	Persentase kumulatif
67.00	1	2.0	2.0
68.00	1	2.0	3.9
71.00	3	5.9	9.8
72.00	1	2.0	11.8
73.00	7	13.7	25.5
74.00	2	3.9	29.4
75.00	2	3.9	33.3
76.00	6	11.8	45.1
77.00	2	3.9	49.0
78.00	6	11.8	60.8
79.00	4	7.8	68.6
80.00	6	11.8	80.4
82.00	4	7.8	88.2
83.00	3	5.9	94.1
84.00	2	3.9	98.0
87.00	1	2.0	100.0
Total	51	100.0	

Sumber : Data Primer 2014



Gambar 4.2 : Histogram Data Motivasi Belajar Belajar Dengan Model *Cooperative Learning* Tipe STAD

Berdasarkan gambar 4.2 menunjukkan bahwa skor terendah motivasi belajar dengan model *cooperative learning* tipe STAD adalah 67,00 dan skor tertinggi motivasi belajar adalah 87,00. Sedangkan skor yang paling banyak dimiliki responden adalah 76,00; 78,00; dan 80,00 dengan nilai rata-rata sebesar 77,61. Mahasiswa dengan model *cooperative learning* tipe STAD yang mempunyai motivasi tinggi adalah sebanyak 25 orang dan yang mempunyai motivasi rendah sebanyak 26 orang.

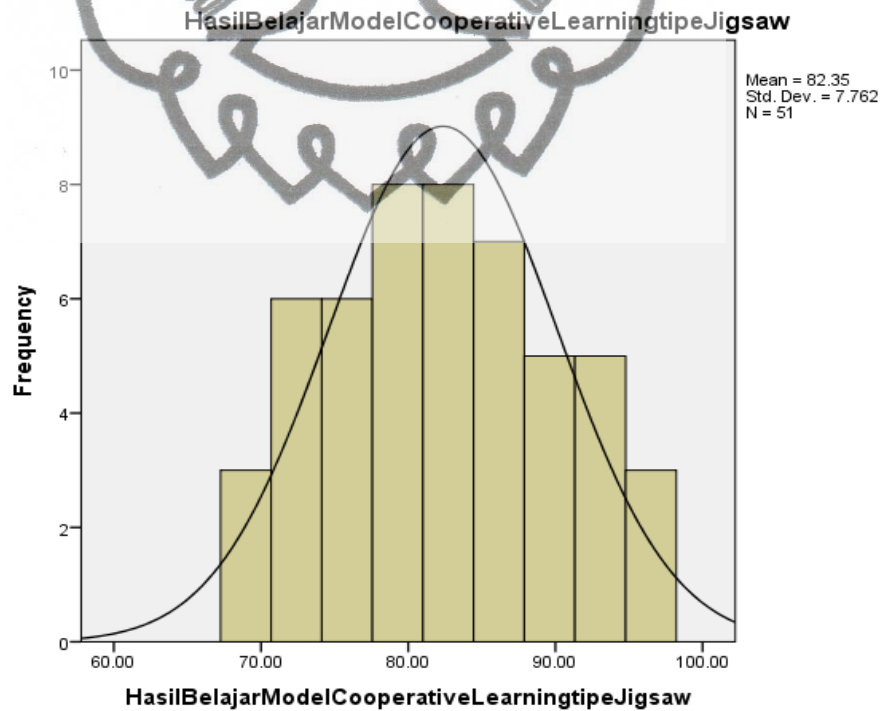
3. Data hasil belajar dengan model *cooperative learning* tipe Jigsaw

Data hasil belajar dengan model *cooperative learning* tipe Jigsaw disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.3 : Data Hasil Belajar Dengan Model *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw

Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase (%)	Persentase kumulatif
68.97	3	5.9	5.9
72.41	6	11.8	17.6
75.86	6	11.8	29.4
79.31	8	15.7	45.1
82.76	8	15.7	60.8
86.21	7	13.7	74.5
89.66	5	9.8	84.3
93.1	5	9.8	94.1
96.55	3	5.9	100.0
Total	51	100	

Sumber : Data Primer 2014



Gambar 4.3 : Histogram Data Hasil Belajar Dengan Model *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw

commit to user

Berdasarkan gambar 4.3 menunjukkan bahwa skor terendah hasil belajar dengan model *cooperative learning* tipe Jigsaw adalah 68,97 dan skor tertinggi hasil belajar adalah 96,55. Sedangkan skor yang paling banyak dimiliki responden adalah 79,31 dan 82,76 dengan nilai rata-rata sebesar 82,35.

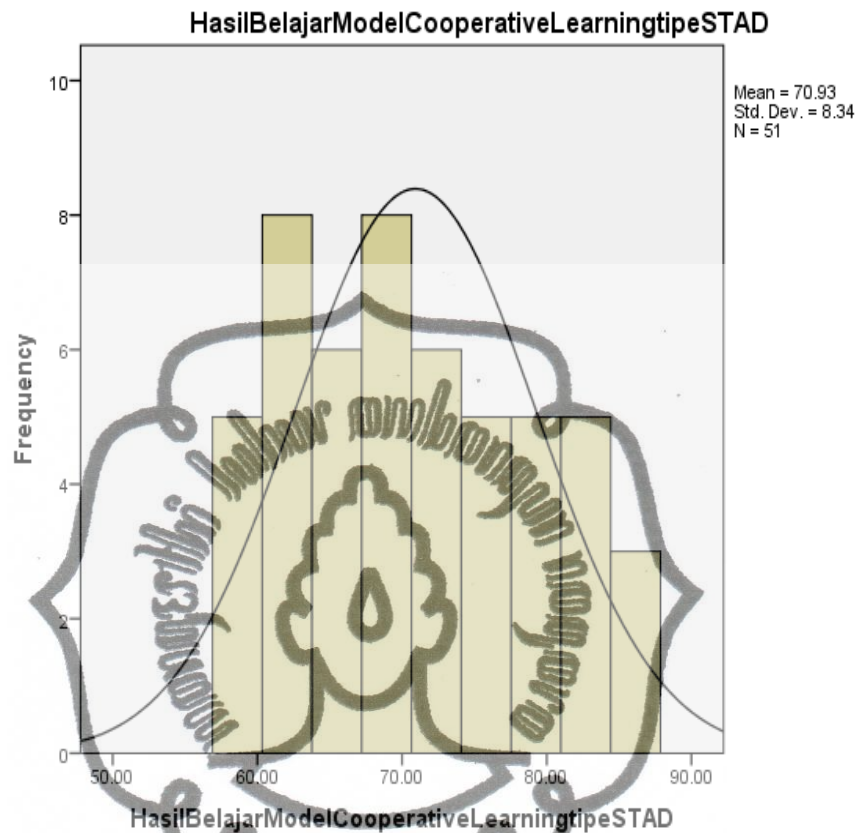
4. Data hasil belajar dengan model *cooperative learning* tipe STAD

Data hasil belajar dengan model *cooperative learning* tipe STAD disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.4 : Data Hasil Belajar Dengan Model *Cooperative Learning* Tipe STAD

Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase (%)	Persentase Kumulatif
58.62	5	9.8	9.8
62.07	8	15.7	25.5
65.52	6	11.8	37.3
68.97	8	15.7	52.9
72.41	6	11.8	64.7
75.86	5	9.8	74.5
79.31	5	9.8	84.3
82.76	5	9.8	94.1
86.21	3	5.9	100.0
Total	51	100.0	

Sumber : Data Primer 2014



Gambar 4.4 : Histogram Data Hasil Belajar Dengan Model *Cooperative Learning* Tipe STAD

Berdasarkan gambar 4.4 menunjukkan bahwa skor terendah hasil belajar dengan model *cooperative learning* tipe STAD adalah 58,62 dan skor tertinggi hasil belajar adalah 86,21. Sedangkan skor yang paling banyak dimiliki responden adalah 62,07 dan 68,97 dengan nilai rata-rata sebesar 70,93.

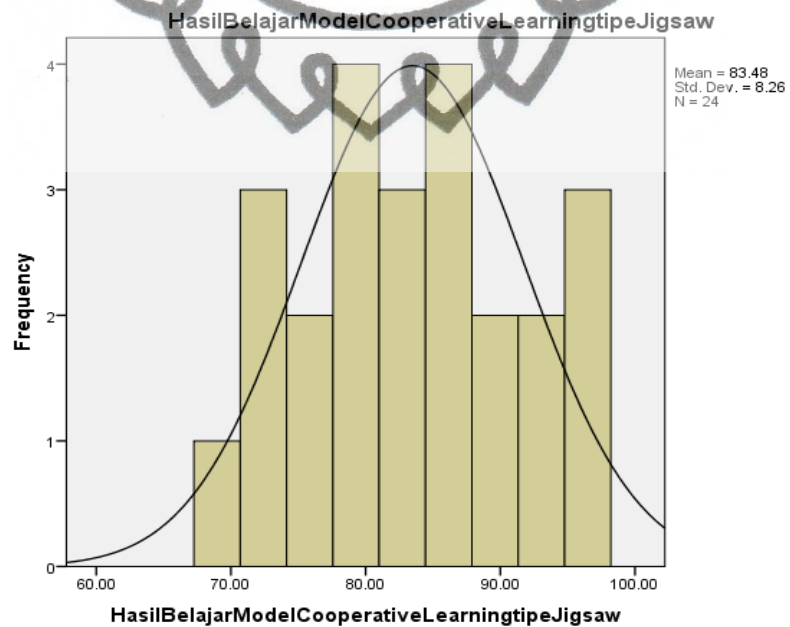
5. Data hasil belajar model *cooperative learning* tipe Jigsaw dengan motivasi tinggi.

Data hasil belajar dengan model *cooperative learning* tipe Jigsaw dan motivasi tinggi disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.5 : Data Hasil Belajar Model *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw Dengan Motivasi Tinggi.

Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase (%)	Persentase Kumulatif
68.97	1	4.2	4.2
72.41	3	12.5	16.7
75.86	2	8.3	25.0
79.31	4	16.7	41.7
82.76	3	12.5	54.2
86.21	4	16.7	70.8
89.66	2	8.3	79.2
93.10	2	8.3	87.5
96.55	3	12.5	100.0
Total	24	100.0	

Sumber : Data Primer 2014



Gambar 4.5 : Histogram Data Hasil Belajar Model *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw Dengan Motivasi Tinggi.

Berdasarkan gambar 4.5 menunjukkan bahwa skor terendah hasil belajar model *cooperative learning* tipe jigsaw dengan mempunyai motivasi tinggi adalah 68,97 dan skor tertinggi hasil belajar adalah 96,55. Sedangkan skor yang paling banyak dimiliki responden adalah 79,31 dan 86,21 dengan nilai rata-rata sebesar 83,48.

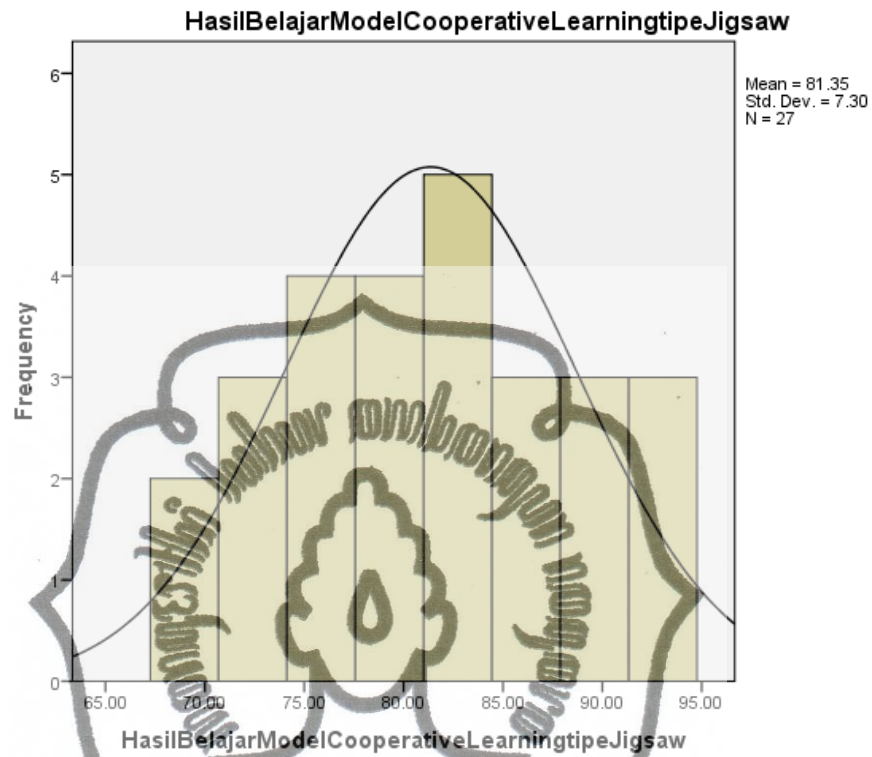
6. Data hasil belajar model *cooperative learning* tipe Jigsaw dengan motivasi rendah

Data hasil belajar model *cooperative learning* tipe Jigsaw dengan motivasi rendah disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.6 : Data Hasil Belajar Model *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw Dengan Motivasi Rendah.

Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase (%)	Persentase Kumulatif
68.97	2	7.4	7.4
72.41	3	11.1	18.5
75.86	4	14.8	33.3
79.31	4	14.8	48.1
82.76	5	18.5	66.7
86.21	3	11.1	77.8
89.66	3	11.1	88.9
93.10	3	11.1	100.0
Total	27	100.0	

Sumber : Data Primer 2014



Gambar 4.6 : Histogram Data Hasil Belajar Model *Cooperative Learning* Tipe Jigsaw Dengan Motivasi Rendah.

Berdasarkan gambar 4.6 menunjukkan bahwa skor terendah hasil belajar model *cooperative learning* tipe jigsaw dengan mempunyai motivasi rendah adalah 68,97 dan skor tertinggi hasil belajar adalah 93,10. Sedangkan skor yang paling banyak dimiliki responden adalah 82,76 dengan nilai rata-rata sebesar 81,35.

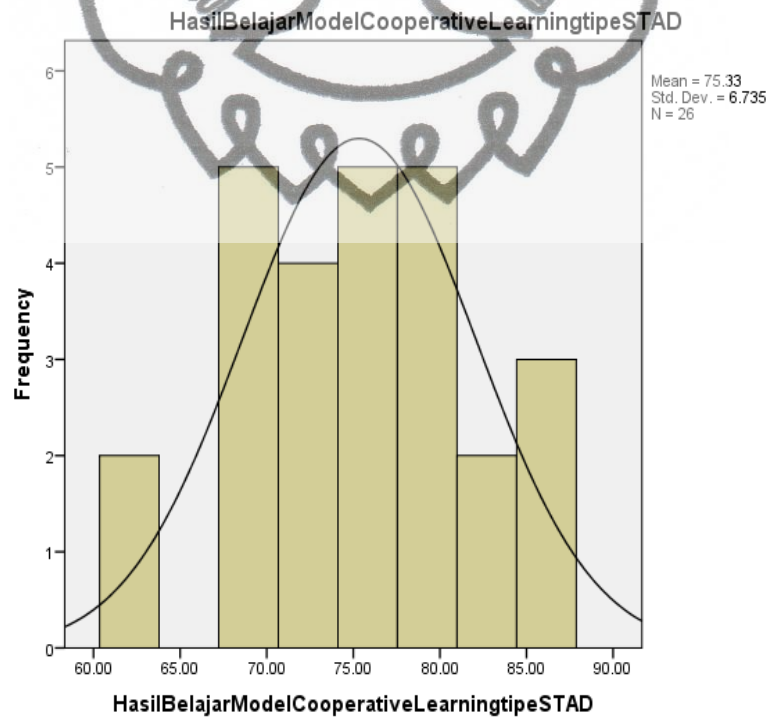
7. Data hasil belajar model *cooperative learning* tipe STAD dengan motivasi tinggi

Data hasil belajar model *cooperative learning* tipe STAD dengan motivasi tinggi disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.7 : Data Hasil Belajar Model *Cooperative Learning* Tipe STAD Dengan Motivasi Tinggi.

Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase (%)	Persentase Kumulatif
62.07	2	7.7	7.7
68.97	5	19.2	26.9
72.41	4	15.4	42.3
75.86	5	19.2	61.5
79.31	5	19.2	80.8
82.76	2	7.7	88.5
86.21	3	11.5	100.0
Total	26	100.0	

Sumber : Data Primer 2014



Gambar 4.7 : Histogram Data Hasil Belajar Model *Cooperative Learning* Tipe STAD Dengan Motivasi Tinggi.

Berdasarkan gambar 4.7 menunjukkan bahwa skor terendah hasil belajar model *cooperative learning* tipe STAD dengan mempunyai motivasi tinggi adalah 62,07 dan skor tertinggi hasil belajar adalah 86,21. Sedangkan skor yang paling banyak dimiliki responden adalah 68,97; 75,86; dan 79,31 dengan nilai rata-rata sebesar 75,33.

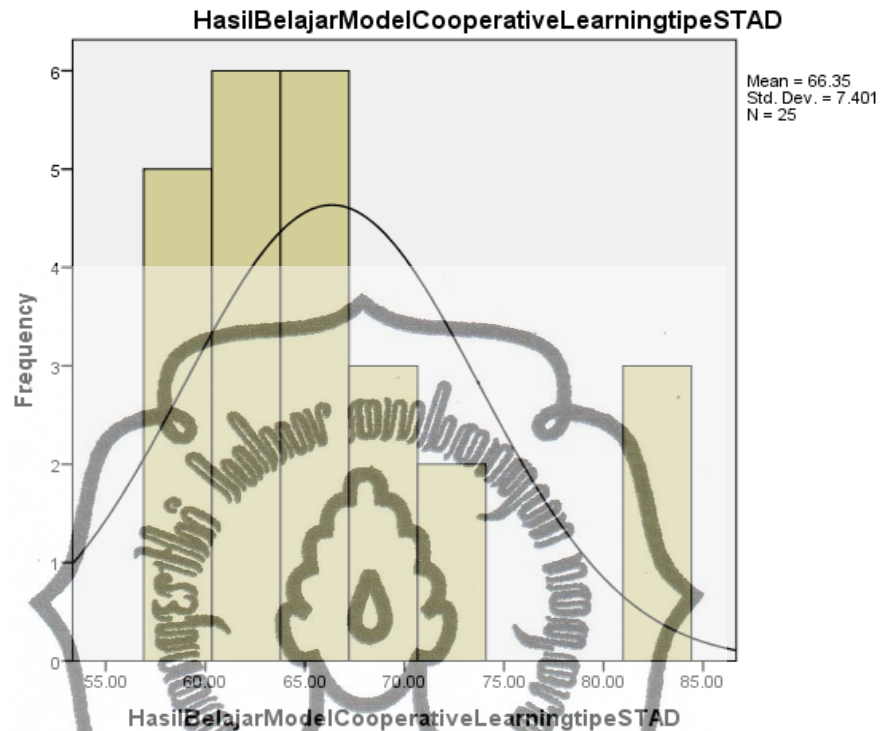
8. Data hasil belajar model *cooperative learning* tipe STAD dengan motivasi rendah

Data hasil belajar model *cooperative learning* tipe STAD dengan motivasi rendah disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 4.8 : Data Hasil Belajar Model *Cooperative Learning* Tipe STAD Dengan Motivasi Rendah.

Hasil Belajar	Frekuensi	Persentase (%)	Persentase Kumulatif
58.62	5	20.0	20.0
62.07	6	24.0	44.0
65.52	6	24.0	68.0
68.97	3	12.0	80.0
72.41	2	8.0	88.0
82.76	3	12.0	100.0
Total	25	100.0	

Sumber : Data Primer 2014



Gambar 4.8 : Histogram Data Hasil Belajar Model *Cooperative Learning* Tipe STAD Dengan Motivasi Rendah.

Berdasarkan gambar 4.8 menunjukkan bahwa skor terendah hasil belajar model *cooperative learning* tipe STAD dengan mempunyai motivasi rendah adalah 58,62 dan skor tertinggi hasil belajar adalah 82,76. Sedangkan skor yang paling banyak dimiliki responden adalah 62,07, dan 65,52 dengan nilai rata-rata sebesar 66,35.

B. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan dengan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.

a. Uji normalitas hasil belajar dengan motivasi

Tabel 4.9 : Uji Normalitas Hasil Belajar Dengan Motivasi

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Motivasi Belajar	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Mahasiswa	Rendah	.121	52	.055	.942	52	.013
	Tinggi	.117	50	.086	.967	50	.171

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 21.0

Berdasarkan tabel 4.9 diperoleh hasil bahwa data hasil belajar dengan motivasi rendah memiliki nilai kemaknaan (p) sebesar 0,55 dan data hasil belajar dengan motivasi tinggi memiliki nilai kemaknaan (p) sebesar 0,86. Dimana nilai $p > 0,05$ menunjukkan data terdistribusi normal.

b. Uji normalitas hasil belajar dengan model *cooperative learning*Tabel 4.10 : Uji Normalitas Hasil Belajar Dengan Model *Cooperative Learning*

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Model Cooperative Learning	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Mahasiswa	STAD	.122	51	.055	.940	51	.012
	Jigsaw	.103	51	.072	.958	51	.071

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 21.0

Berdasarkan tabel 4.10 diperoleh hasil bahwa data hasil belajar dengan model *cooperative learning* tipe STAD memiliki nilai kemaknaan (p) sebesar 0,55 dan data hasil belajar dengan model *cooperative learning* tipe Jigsaw memiliki nilai kemaknaan (p)

sebesar 0,72. Dimana nilai $p > 0,05$ menunjukkan data terdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini digunakan untuk mengetahui apakah rata-rata hasil belajar mahasiswa dengan variasi model *cooperative learning* dan motivasi belajar memiliki varians yang sama. Pengujian ini menggunakan *Levene's Test* dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 4.11 : Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar Mahasiswa

Levene's Test of Equality of Error Variances ^a				
Dependent Variable: Hasil Belajar Mahasiswa				
F	df1	df2	Sig.	
.563	3	98	.640	

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 21.0

Berdasarkan tabel 4.11 terlihat bahwa nilai probabilitas *Levene's Test* $> 0,05$ yaitu 0,640 dimana sampel memiliki varians populasi yang sama.

C. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel bebas dan satu variabel terikat variabel bebas yang pertama adalah model *cooperative learning* tipe Jigsaw dan STAD sedangkan variabel bebas yang kedua adalah motivasi belajar. Untuk variabel terikatnya adalah hasil belajar mahasiswa. Analisis yang digunakan adalah variansi dua jalan (*two way Anova*) dengan frekuensi sel yang tidak sama. Distribusi rata-rata pada masing-masing sel yang berupa

rerata skor hasil belajar mahasiswa dengan variansi model *cooperative learning* dan motivasi belajar disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.12 : Distribusi Rerata Hasil Belajar Mahasiswa

Motivasi belajar (2)	Model <i>Cooperative Learning</i> (1)		Rerata
	STAD (1A)	Jigsaw (1B)	
Tinggi (2A)	75,3319	83,4771	79,2416
Rendah (2B)	66,3460	81,3541	74,1387
Rerata	70,9271	82,3531	76,6401

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 21.0

Berikut ini merupakan hasil pengujian hipotesis dengan analisis *two way Anova* :

Tabel 4.13 : Hasil Pengujian Hipotesis Dengan Analisis *Two Way's Anova*

Tests of Between-Subjects Effects							
Dependent Variable: Hasil Belajar Mahasiswa							
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared	
Corrected Model	4415.553 ^a	3	1471.851	26.693	.000	.450	
Intercept	597764.589	1	597764.589	10840.900	.000	.991	
Motivasi	785.214	1	785.214	14.240	.000	.127	
Model	3410.883	1	3410.883	61.859	.000	.387	
Motivasi * Model	299.682	1	299.682	5.435	.022	.053	
Error	5403.696	98	55.140				
Total	608937.121	102					
Corrected Total	9819.249	101					

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 21.0

1. Uji Hipotesis Pertama

H_0 : Tidak ada perbedaan pengaruh antara model *cooperative learning* Jigsaw dan STAD terhadap hasil belajar mahasiswa.

H_a : Ada perbedaan pengaruh antara model *cooperative learning* Jigsaw dan STAD terhadap hasil belajar mahasiswa.

commit to user

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.13 pada kolom model diperoleh $F_{hitung} = 61.859$ dan $F_{tabel} = 3,93$ dan probabilitas $0,000$. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan probabilitas $< 0,05$, sehingga hipotesis pertama terbukti bahwa ada perbedaan pengaruh antara model *cooperative learning* Jigsaw dan STAD terhadap hasil belajar mahasiswa.

2. Hipotesis Kedua

H_0 : Tidak ada perbedaan pengaruh antara motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah terhadap hasil belajar mahasiswa.

H_a : Ada perbedaan pengaruh antara motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah terhadap hasil belajar mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.13 pada kolom motivasi diperoleh $F_{hitung} = 14.240$ dan $F_{tabel} = 3,93$ dan probabilitas $0,000$. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan probabilitas $< 0,05$, sehingga hipotesis kedua terbukti bahwa ada perbedaan pengaruh antara motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah terhadap hasil belajar mahasiswa.

3. Uji Hipotesis Ketiga

H_0 : Tidak ada interaksi pengaruh antara model *cooperative learning* terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar

H_a : Ada interaksi pengaruh antara model *cooperative learning* terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar.

Berdasarkan hasil analisis tabel 4.13 pada kolom Motivasi* Model diperoleh $F_{hitung} = 5.435$ dan $F_{tabel} = 3,93$ dan probabilitas $0,022$. H_0

ditolak dan H_a diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan probabilitas $< 0,05$, sehingga hipotesis ketiga terbukti bahwa ada interaksi pengaruh antara model *cooperative learning* terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar.

Pada pengujian hipotesis pertama, kedua, dan ketiga diperoleh nilai probabilitas $< 0,05$ sehingga dilakukan uji post hoc. Namun analisis ini ternyata tidak dapat dilakukan karena kategori variabel model *cooperative learning* dan motivasi belajar kurang dari tiga kelompok, dimana masing-masing hanya terdiri dari dua kelompok model *cooperative learning* (STAD dan Jigsaw) dan dua kelompok motivasi belajar (tinggi dan rendah).

D. Pembahasan

1. Ada perbedaan pengaruh antara model *cooperative learning* Jigsaw dan STAD terhadap hasil belajar mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh $F_{hitung} = 61.859$ dan $F_{tabel} = 3,93$ dan probabilitas $0,000$. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan probabilitas $< 0,05$, sehingga hipotesis pertama terbukti bahwa ada perbedaan pengaruh antara model *cooperative learning* Jigsaw dan STAD terhadap hasil belajar mahasiswa.

Model *cooperative learning* merupakan model pembelajaran dengan cara belajar secara berkelompok, dimana siswa diajarkan untuk mampu menguasai materi dengan belajar secara berkelompok. Model

cooperative learning tipe Jigsaw lebih efektif dibandingkan dengan model *cooperative learning* tipe STAD.

Model pembelajaran Jigsaw merupakan model pembelajaran dimana siswa diharapkan dapat bertanggungjawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan materi tersebut kepada orang lain dalam kelompoknya. Dalam pembelajaran ini siswa dituntut untuk berpikir secara kreatif dan bekerjasama dengan siswa lain. Dalam pembelajaran ini siswa juga mampu membahas dan mempertanggung jawabkan apa yang dikerjakannya. Konsep dalam model pembelajaran ini adalah diharapkan siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerja sama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok orang lain. Jigsaw di desain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain. Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompok yang lain. Sedangkan model pembelajaran STAD juga merupakan pembelajaran kooperatif yang mengacu kepada belajar kelompok. Siswa dalam suatu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang, setiap kelompok haruslah heterogen, terdiri dari siswa perempuan, berasal dari berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau

perangkat pembelajaran yang lain untuk menuntaskan materi pelajarannya dan kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran. Pada model pembelajaran ini tanggung jawab siswa atas materi yang didiskusikan tidak terlalu besar, siswa bisa saja menyerahkan hasil diskusi kepada teman temannya yang lebih pandai, oleh karena itu prestasi siswa yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran Jigsaw lebih baik daripada model STAD. Jadi dengan penggunaan model pembelajaran yang tepat maka akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Efi (2007) tentang perbedaan hasil belajar biologi antara siswa yang diajar melalui pendekatan *cooperatif learning* teknik jigsaw dengan teknik STAD, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar biologi siswa antara yang diajarkan melalui teknik jigsaw dengan teknik STAD, yaitu bahwa hasil belajar biologi siswa yang diajarkan melalui teknik jigsaw lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar biologi siswa yang diajarkan dengan menggunakan teknik STAD. Hal ini dimungkinkan karena pendekatan pembelajaran kooperatif teknik jigsaw lebih banyak menekankan kepada tanggung jawab pribadi sebagai kelompok ahli yang harus menguasai dan mengajarkan serta memberikan pemahaman materi yang telah ia pelajari kepada teman kelompoknya yang lain sehingga setiap siswa mempunyai tanggung jawab agar setiap kelompoknya memahami materi secara keseluruhan,

Penelitian yang dilakukan oleh Utomo dan Cicilia (2009) mengenai perbandingan metode *cooperatif learning* tipe jigsaw dengan tipe STAD terhadap prestasi belajar biologi kelas VIII MTSN kembang sawit juga menyatakan bahwa prestasi belajar yang diajar menggunakan metode *cooperatif learning* tipe jigsaw berbeda dengan prestasi belajar siswa yang diajar menggunakan metode *cooperatif learning* tipe STAD. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan dalam keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga pemahaman konsep pun berbeda. Metode jigsaw lebih melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan metode STAD meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengembangkan sifat tolong menolong.

2. Ada perbedaan pengaruh antara motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah terhadap hasil belajar mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh $F_{hitung} = 14.240$ dan $F_{tabel} = 3,93$ dan probabilitas $0,000$. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan probabilitas $< 0,05$, sehingga hipotesis kedua terbukti bahwa ada perbedaan pengaruh antara motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah terhadap hasil belajar mahasiswa.

Motivasi merupakan suatu istilah yang menunjuk pada kekuatan tarikan dan dorongan, yang akan menghasilkan kegigihan perilaku yang diarahkan untuk mencapai tujuan. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi memiliki keinginan untuk selalu meningkatkan pengetahuannya, mengerjakan tugas dengan sungguh - sungguh, berusaha

commit to user

memperoleh hasil yang maksimal, memiliki rasa percaya diri yang tinggi, memiliki dorongan untuk berusaha sendiri dalam mengerjakan sesuatu dan menanyakan hal-hal yang belum jelas atau diketahuinya, sehingga hasil belajarnya akan cenderung baik. Sedangkan siswa yang motivasi belajarnya rendah maka cenderung kurang bersemangat dalam melakukan kegiatan pembelajaran, masa bodoh terhadap lingkungan, mudah menyerah terhadap keadaan, tidak berani mengambil resiko, rasa percaya dirinya rendah, cenderung tidak mempunyai keinginan untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga pada akhirnya prestasi belajarnya akan kurang baik.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sugiyanto (2007) tentang pentingnya motivasi berprestasi dalam mencapai keberhasilan akademik siswa, hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi siswa semakin baik pula siswa memperoleh prestasi akademiknya. Semakin rendah motivasi berprestasi siswa, semakin rendah pula prestasi akademik yang diperoleh siswa. Dalam hal ini siswa yang motivasi berprestasinya tinggi akan berhasil memahami atau memperoleh prestasi akademik cenderung tinggi dan siswa yang motivasi berprestasinya rendah sebaliknya cenderung memperoleh prestasi akademik yang rendah.

3. Ada interaksi pengaruh antara model *cooperative learning* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh $F_{hitung} = 5.435$ dan $F_{tabel} = 3,93$ dan probabilitas 0,022. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan probabilitas $< 0,05$, sehingga hipotesis ketiga terbukti bahwa ada interaksi pengaruh antara model *cooperative learning* terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar.

Hasil belajar siswa sangat ditentukan oleh proses kegiatan belajar mengajarnya. Kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah model belajar dan motivasi belajar siswa. Pendidik harus mampu memilih model belajar yang paling efektif dan mampu menempatkan siswa untuk berpikir secara kritis dan terampil dalam memecahkan masalah.

Model *cooperative learning* merupakan model yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa yang diajar dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe jigsaw mempunyai hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan model *cooperative learning* STAD, karena model pembelajaran Jigsaw tidak hanya untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga untuk memberikan tanggungjawab kepada siswa, melatih berpikir intelektual dan merangsang keingintahuan siswa, memaksa siswa berusaha untuk mendapatkan pengetahuan sehingga materi pembelajaran yang dipelajari akan lebih mudah diterima, diingat dan dipahami secara mendalam. Hal ini juga didukung oleh motivasi belajar

yang dimiliki siswa. Siswa yang menggunakan model *cooperative learning* tipe jigsaw dengan motivasi tinggi akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi rendah. Siswa yang menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD motivasi tinggi akan memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi rendah.

Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Birawan (2012) yaitu pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII pelajaran IPS di SMP Negeri I Tabanan Tahun pelajaran 2010/2011. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh interaksi antara model pembelajaran dengan memiliki motivasi belajar terhadap hasil belajar IPS. Model pembelajaran dan motivasi belajar keduanya memberi pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar Sejarah pada siswa. Hal ini dapat dikatakan bahwa pengaruh model pembelajaran terhadap prestasi belajar Sejarah sangat bergantung kepada motivasi belajar siswa. Prestasi belajar Sejarah siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw lebih baik daripada prestasi belajar Sejarah siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional.

Akan tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Subyakto (2009) tentang Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw dan STAD (*Student Teams Achievements Division*) Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Tinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP

Negeri Se Wilayah Ngawi. Dalam penelitian ini hasil penelitian ini tidak menunjukkan adanya interaksi antara model pembelajaran dengan motivasi terhadap prestasi belajar. Tidak adanya interaksi disebabkan karena prestasi siswa yang memiliki motivasi rendah yang pembelajarannya menggunakan model Jigsaw ternyata masih lebih baik jika dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi tinggi yang menggunakan model pembelajaran STAD.

E. Keterbatasan penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini terjadi banyak kendala dan hambatan. Hal tersebut bukan karena faktor kesengajaan, melainkan karena adanya keterbatasan yang dialami penulis. Keterbatasan tersebut antara lain adalah keterbatasan waktu, penelitian yang relatif singkat, sehingga mungkin saja perlakuan yang diberikan belum mencerminkan dengan baik hasil belajar siswa. Adanya keterbatasan jumlah sampel juga merupakan keterbatasan peneliti, jumlah sampel yang relatif kecil ada kemungkinan akan mempengaruhi hasil penelitian.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Ada perbedaan pengaruh antara model *cooperative learning* Jigsaw dan STAD terhadap hasil belajar mahasiswa dengan $F_{hitung} = 61.859$ dan probabilitas 0,000. Model *cooperative learning* tipe jigsaw lebih efektif daripada model *cooperative learning* tipe STAD untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada mahasiswa sehingga mempengaruhi hasil belajar mahasiswa.
2. Ada perbedaan pengaruh antara motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah terhadap hasil belajar mahasiswa dengan $F_{hitung} = 14.240$ dan probabilitas 0,000. Motivasi belajar tinggi lebih efektif dibandingkan dengan motivasi rendah, siswa yang mempunyai motivasi tinggi hasil belajar akan lebih tinggi dibandingkan dengan motivasi rendah.
3. Ada interaksi pengaruh antara model *cooperative learning* dan motivasi belajar terhadap hasil belajar mahasiswa dengan $F_{hitung} = 5.435$ dan probabilitas 0,022. Model *cooperative learning* merupakan model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Model *cooperative learning* dapat meningkatkan motivasi belajar sehingga meningkatkan hasil belajar siswa.

B. Implikasi

1. Penggunaan model cooperative learning dalam pelaksanaan pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Model cooperative learning yang lebih efektif digunakan dalam pembelajaran adalah model cooperative learning tipe jigsaw karena model cooperative learning tipe jigsaw selain bekerja sama menguasai materi secara berkelompok, masing-masing siswa dituntut untuk menguasai materi dan bertanggung jawab untuk menjelaskan materi tersebut kepada anggota lain, sehingga penguasaan materinya meningkat. Dalam pelaksanaan pembelajaran sebaiknya tenaga pengajar menggunakan cooperative learning tipe jigsaw untuk model pembelajarannya.
2. Dalam pembelajaran tenaga pengajar juga perlu memperhatikan motivasi belajar siswa. Motivasi merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Jika siswa memiliki motivasi tinggi dalam belajar maka hasil belajarnya juga akan meningkat, sehingga tenaga pengajar juga perlu memberikan motivasi belajar kepada siswanya untuk belajar.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi dari penelitian ini, maka dapat memberikan saran sebagai berikut :

a. Bagi Institusi Pendidikan

Mendukung para tenaga pengajar di Akademi Kebidanan Abdi Persada Banjarmasin dalam menggunakan model *cooperative learning* sebagai model pembelajaran karena dapat meningkatkan hasil belajar serta menyediakan fasilitas untuk mendukung penggunaan model *cooperative learning*.

b. Bagi tenaga pendidik

- 1) Dosen di Akademi Kebidanan Abdi Persada, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sebaiknya menggunakan model *cooperative learning* tipe jigsaw, hal ini karena dari hasil penelitian menunjukkan bahwa model *cooperative learning* tipe Jigsaw lebih efektif dibandingkan dengan model *cooperative learning* tipe STAD.
- 2) Dalam pelaksanaan pembelajaran tenaga pengajar atau dosen perlu untuk memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar karena jika siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi maka hasil belajarnya akan meningkat.

c. Bagi siswa

Siswa dalam belajar harus mempunyai tujuan yang jelas, dan semangat yang tinggi. Untuk dapat mencapai hasil belajar yang maksimal harus disertai dengan perjuangan yang keras, siswa harus mampu memotivasi diri sendiri untuk belajar agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai. Dengan motivasi belajar yang tinggi akan meningkatkan hasil belajar yang tinggi pula.

DAFTAR PUSTAKA

- Arindawati. 2004. *Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*. www.sarjanaku.com. Diakses Apada Tanggal 20 Februari 2014.
- Awoderu, B. 2012. *Effectiveness of Cooperative Learning Strategies on Nigerian Junior Secondary Students' Academic Achievement in Basic Science*. *British Journal of Education, Society & Behavioural Science* 2(3): 307-325, 2012
- Birawan, M. K. I. 2011, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pelajaran IPS Di SMP Negeri 1 Tabanan Tahun pelajaran 2010/2011*. *Jurnal Penelitian Pascasarjana Undiksha* Vol. 1 No. 1 tahun 2011.
- Bloom, B. S., 2010. *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran Pengajaran Dan Asesmen Revisi Taksonomi Pendidikan Bloom*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Chen, H. 2010. *A Comparasion Between Cooperative Learning And Traditional, Whole-Class Method-Teaching English In Junior Collage*. *Academic Journal Of Kang-Ning* No.3, 2010
- Dimiyati Dan Mudjiono. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Efi. 2007. *Perbedaan Hasil Belajar Biologi Antara Siswa Yang Diajar Melalui Pendekatan Kooperatif Learning Teknik Jigsaw Dengan Teknik STAD*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Emmanuel, E. 2013. *Do Cooperative Learning Strategies Have the Potentials to Eliminate Gender Difference in Students' Achievement in Biology? The Effect of STAD and JIGSAW Cooperative Strategies*. *Journal of Science, Technology, Mathematics and Education (JOSTMED)*, 10(1), DEC 2013, 135-147
- Hamalik, O. 2003. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi aksara.
- Hidayat, A. A. A. 2009. *Metodologi Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Huda, M. 2011. *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Penerapan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung : Alfabeta.
- Lie, A. 2002. *Cooperative Learning*. Jakarta: Gramedia Widiasaranaindonesia
- Lestari, B. I. 2009. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Biologi Di MAN Babakan Lebaksiu Tegal*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah. Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Madra, K. 2012. *Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) Berbantuan Assesmen Proses Terhadap Prestasi Belajar Kimia Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri Gianyar*. Jurnal Penelitian Pascasarjana Undiksha Vol. 1 No. 1.tahun 2011
- Mahmood, N; Ahmad, Z. 2012. *Effects of Cooperative Learning vs. Traditional Instruction on Prospective Teachers' Learning Experience and Achievement*. Ankara University, *Journal of Faculty of Educational Sciences*, year: 2010, vol: 43, no: 1, 151-164
- McClelland, D. C. 1987. *Human Motivation*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Micheal, M. 2012. *The Effects of the STAD-Cooperative Learning Method on Student Achievement, Attitude and Motivation in Economics Education*. Kamla-Raj 2012 J Soc Sci, 33(2): 261-270 (2012)
- Morgan, C.T., King, R.A., Weiszt, J.R & Schopler, J. 1986. *Introduction To Psychology (7th Ed)*. New York : Mc Graw Hill.
- Notoatmodjo. 2002. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nurhadi. *Kurikulum 2004 Pertanyaan Dan Jawaban*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2004
- Oktaviani, R. 2012, *Eksperimentasi model pembelajaran kooperatif tipe TGT terhadap prestasi belajar matematika ditinjau dari motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Bulus Pesantren Tahun Pelajaran 2011/2012*. Tesis. Program Studi Pendidikan Matematika FKIP. Universitas Muhammadiyah Purworejo
- Riduwan. 2007. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Riwidikdo, H. 2008. *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta : Mita Cendikia Press.

- Robinson, A. 2007. *Cooperative Learning and the Academically Talented Student*. University of Arkansas at Little Rock Little Rock, Arkansas
- Rusman. 2008. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. PT Rajagrafindo Persada. Jakarta
- Sadirman. 2000. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa
- Santrock, J. W. 2004. *Psikologi Pendidikan (Edisi Kedua)*. Jakarta : Kencana
- Slavin, R. E. 2009. *Cooperative Learning Teori, Riset Dan Praktik Terjemahan*. Bandung : Nusa Media.
- Stauffer, W. 2013. *The Effects of Cooperative Learning on the Academic Achievement, Social Interaction, Behavior, and Affect of Secondary English and Social Studies Students*. Master in Teaching. Faculty of The Evergreen State College
- Subyakto. 2009. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw dan STAD (Student Teams Achievements Division) Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Tinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri Se Wilayah Ngawi*. Program Studi Teknologi Pendidikan Program Pascasarjana. Universitas Sebelas Maret Surakarta
- Sudjana, N. 2008. *Dasar-Dasar Proses Belajar*. Bandung:CV. Sinar Baru Offset
- Sudjana, N. 2008. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Rosdakarya.
- Sugiyanto. 2007. *Pentingnya Motivasi Berprestasi Dalam Mencapai Keberhasilan Akademik Siswa*. Skripsi. Jurusan Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sukadji, Soetarlinah & Evita E. Singgih-Salim (2001). *Sukses Di Perguruan Tinggi (Edisi Khusus)*. Depok: Psikologi Pendidikan Fakultas Psikologi Universitas Indonesia
- Sulistyaningsih. 2011. *Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif-Kualitatif*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Soewarso. 1998. *Menggunakan Strategi Komparatif Learning Di Dalam Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jurnal Edukasi, No. 01 Hal:16-25.
- Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning: Teori Dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Yogyakarta : Pelajar.

- Suprijono, A. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Tran, D. V. 2013. *Division (STAD) On Academic Achievement, And Attitudes Of Grade 9th Secondary School Students Towards Mathematics*. International Journal of Sciences (ISSN 2305-3925) Volume 2, Issue Apr 2013
- Utomo, C. N., Primiani. 2009. *Perbandingan Metode Kooperatif Learning Tipe Jigsaw Dengan Tipe STAD Terhadap Prestasi Belajar Biologi Kelas VIII MTsN Kembang Sawit*. Jurnal Pendidikan MIPA, Vol. 1 No. 1 Maret 2009
- Wang, T. 2009. *Applying Slavin's Cooperative Learning Techniques to a College EFL Conversation Class*. *The Journal of Human Resource and Adult Learning* Vol. 5, Num. 1, June 2009
- Zakaria, E. 2007. *The Effectiveness of Using Student Team Achievement Division (STAD) Technique In Teaching Direct And Indirect Speech Of Statement*. 2007, 3(1), 35-39



Lampiran 1

**WAKTU PENYUSUNAN TESIS PROGRAM STUDI MAGISTER
KEDOKTERAN KELUARGA MINAT UTAMA PENDIDIKAN PROFESI
KESEHATAN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

No	Kegiatan	Desember				Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
		2013				2013				2014				2014				2014				2014				2014							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul, Penyusunan, dan Konsultasi Tesis																																
2.	Seminar usulan Tesis																																
3.	Perbaikan dan konsultasi usulan Tesis																																
4.	Pelaksanaan Penelitian																																
5.	Penyusunan dan konsultasi Laporan Tesis																																
6.	Seminar Laporan Tesis																																
7.	Perbaikan dan konsultasi Laporan Tesis																																
8.	Penyusunan dan konsultasi Publikasi Karya Ilmiah																																
9.	Seminar Publikasi Karya Ilmiah																																
10.	Perbaikan dan Konsultasi Publikasi Karya Ilmiah																																
11.	Penjilidan dan pengumpulan Tesis																																

Lampiran 2



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Ir. Sutami No. 36A Kentingan, Surakarta 57126, Telp./Fax. (0271) 632450
Website : <http://pasca.uns.ac.id> E-mail: pasca@uns.ac.id

Surakarta, 24 April 2014

Nomor : 2570 /UN.27.10/PG/2013
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Direktur Akademi Kebidanan Abdi Persada
di Banjarmasin

Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Tesis mahasiswa Program Pascasarjana
Universitas Sebelas Maret tersebut di bawah ini :

Nama : Vika Melinayanti
NIM : S 541302117
Program Studi : Magister Kedokteran Keluarga
Minat Utama : PDPK
Judul Tesis : Pengaruh Model Cooperative Learning Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa
Ditinjau Dari Motivasi Belajar

Untuk keperluan tersebut diatas, mohon izin mengadakan penelitian di wilayah Saudara.
Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan
oleh mahasiswa yang bersangkutan.

Atas perhatian saudara, diucapkan terima kasih.

An. Direktur
Asisten Direktur I

Prof. Dr. Okid Parama Astirin, MS
NIP 196303271986012002

<http://pasca.uns.ac.id>



**YAYASAN SAYANG IBU BANJARMASIN
AKADEMI KEBIDANAN ABDI PERSADA BANJARMASIN**

Alamat : Jalan Soetoyo S. No. 365 Banjarmasin, Telp. (0511) 6808699
Email : akbidabdispersada@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 212 /TU-01/V/2014

Yang bertanda tangan dibawah ini :

- | | |
|-------------------|--|
| 1. Nama | : Hj. Mariani, AM.Keb,SKM,M.M.Kes |
| 2. NIK | : AP.255.10.019 |
| 3. Jabatan | : Direktur |
| 5. Pada Institusi | : Akademi Kebidanan Abdi Persada Banjarmasin |

Menyatakan bahwa :

- | | |
|---------------------------|--|
| 1. Nama Lengkap | : Vika Melinayanti, SST |
| 2. NIK.AP | : 712405S.14.038 |
| 3. Tempat / Tanggal Lahir | : Karanganyar, 21 Juli 1989 |
| 4. Alamat | : Jl.Soetoyo S, Gang 20, Teluk Dalam Banjarmasin |
| 5. Pekerjaan | : Dosen |
| 6. Pada Instansi | : AKBID Abdi Persada Banjarmasin |

Adalah benar telah melaksanakan penelitian

- | | |
|---------------------|--|
| 1. Pada Institusi | : Akademi Kebidanan Abdi Persada Banjarmasin |
| 2. Judul Penelitian | : Pengaruh Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>
Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Ditinjau Dari Motivasi Belajar |

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dibuat di : Banjarmasin
Pada Tanggal : 30 April 2014

Direktur,


Hj. Mariani, AM.Keb,SKM,M.M.Kes
NIK.AP.255.10.019

Lampiran 3

HASIL UJI VALIDITAS HASIL BELAJAR MAHASISWA

Correlations

		koefesien r
soal 1	Pearson Correlation	,724**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
soal 2	Pearson Correlation	,752**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
soal 3	Pearson Correlation	,818**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
soal 4	Pearson Correlation	,777**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
soal 5	Pearson Correlation	,800**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
soal 6	Pearson Correlation	,785**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
soal 7	Pearson Correlation	,762**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
soal 8	Pearson Correlation	,600**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
soal 9	Pearson Correlation	,880**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
soal 10	Pearson Correlation	,655**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
soal 11	Pearson Correlation	,762**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
soal 12	Pearson Correlation	.054
	Sig. (2-tailed)	.775
	N	30

soal 13	Pearson Correlation	,759**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
soal 14	Pearson Correlation	,781**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
soal 15	Pearson Correlation	,806**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
soal 16	Pearson Correlation	,762**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
soal 17	Pearson Correlation	,798**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
soal 18	Pearson Correlation	,784**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
soal 19	Pearson Correlation	,849**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
soal 20	Pearson Correlation	,900**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
soal 21	Pearson Correlation	,871**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
soal 22	Pearson Correlation	.046
	Sig. (2-tailed)	.810
	N	30
soal 23	Pearson Correlation	,800**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
soal 24	Pearson Correlation	,752**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
soal 25	Pearson Correlation	,756**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
soal 26	Pearson Correlation	,825**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30

soal 27	Pearson Correlation	,844**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
soal 28	Pearson Correlation	,806**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
soal 29	Pearson Correlation	,813**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
soal 30	Pearson Correlation	,807**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
koefesien r	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).		
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).		

Lampiran 4**HASIL UJI RELIABILITAS HASIL BELAJAR MAHASISWA****Scale: ALL
VARIABLES****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.975	28

Lampiran 5

HASIL UJI VALIDITAS MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA

Correlations

		SKOR
S_1	Pearson Correlation	,711**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
S_2	Pearson Correlation	-.278
	Sig. (2-tailed)	.137
	N	30
S_3	Pearson Correlation	,764**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
S_4	Pearson Correlation	-.214
	Sig. (2-tailed)	.255
	N	30
S_5	Pearson Correlation	,543**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	30
S_6	Pearson Correlation	-.223
	Sig. (2-tailed)	.236
	N	30
S_7	Pearson Correlation	,711**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
S_8	Pearson Correlation	-.278
	Sig. (2-tailed)	.137
	N	30
S_9	Pearson Correlation	,893**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
S_10	Pearson Correlation	,475**
	Sig. (2-tailed)	.008
	N	30
S_11	Pearson Correlation	,896**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
S_12	Pearson Correlation	,380*
	Sig. (2-tailed)	.039
	N	30

S_13	Pearson Correlation	,916**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
S_14	Pearson Correlation	.050
	Sig. (2-tailed)	.793
	N	30
S_15	Pearson Correlation	,946**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
S_16	Pearson Correlation	-.168
	Sig. (2-tailed)	.375
	N	30
S_17	Pearson Correlation	,944**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
S_18	Pearson Correlation	.050
	Sig. (2-tailed)	.793
	N	30
S_19	Pearson Correlation	,946**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
S_20	Pearson Correlation	,502**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	30
S_21	Pearson Correlation	,944**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
S_22	Pearson Correlation	,554**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
S_23	Pearson Correlation	,944**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
S_24	Pearson Correlation	,502**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	30
S_25	Pearson Correlation	,944**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
S_26	Pearson Correlation	,502**
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	30

S_27	Pearson Correlation	,944**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
S_28	Pearson Correlation	.008
	Sig. (2-tailed)	.968
	N	30
S_29	Pearson Correlation	,893**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
S_30	Pearson Correlation	,899**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
S_31	Pearson Correlation	.010
	Sig. (2-tailed)	.959
	N	30
S_32	Pearson Correlation	,944**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
S_33	Pearson Correlation	,916**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
S_34	Pearson Correlation	-.043
	Sig. (2-tailed)	.823
	N	30
S_35	Pearson Correlation	,475**
	Sig. (2-tailed)	.008
	N	30
S_36	Pearson Correlation	.205
	Sig. (2-tailed)	.277
	N	30
S_37	Pearson Correlation	,475**
	Sig. (2-tailed)	.008
	N	30
S_38	Pearson Correlation	,916**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
S_39	Pearson Correlation	.055
	Sig. (2-tailed)	.772
	N	30
S_40	Pearson Correlation	,851**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30

SKOR	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



Lampiran 6**HASIL UJI RELIABILITAS MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA****Scale: ALL****VARIABLES****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.977	28

Lampiran 7**ANGKET MOTIVASI BELAJAR**

Nama :

Kelas :

No. Absen :

Petunjuk menjawab angket :

1. Pada angket ini terdapat 35 butir pertanyaan. Berilah jawaban yang benar-benar cocok dengan dirimu.
2. Hasil jawaban jangan dipengaruhi oleh jawaban pernyataan lain maupun teman yang lain.
3. Catat tanggapan kamu pada lembar jawaban yang tersedia dengan memberikan check (V) sesuai keterangan pilihan jawaban.

Keterangan pilihan jawaban :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

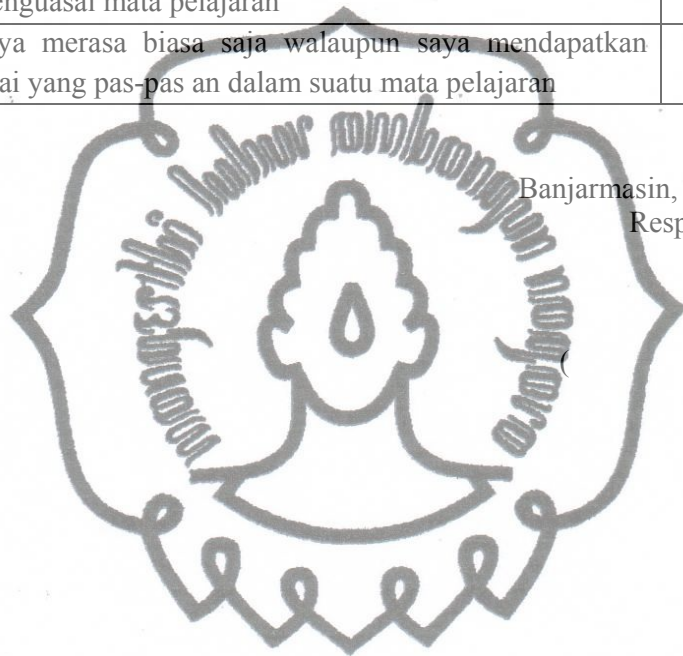
TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1	Saya menyukai semua mata kuliah dalam kebidanan				
2	Saya berusaha menguasai materi perkuliahan				
3	Saya berusaha mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dosen				
4	Saya selalu mempunyai keinginan mempelajari hal-hal yang baru				
5	Saya mempunyai trik-trik tertentu dalam belajar				

6	Saya biasanya belajar bila mendekati waktu ujian				
7	Jika kurang mengerti mata kuliah saya malas untuk belajar				
8	Saya belajar jika ada tugas yang diberikan oleh dosen				
9	Saya belajar supaya dilihat orang sebagai mahasiswa yang rajin				
10	Pada waktu dikelas saya lebih suka duduk dibelakang agar tidak diperhatikan oleh dosen				
11	Saya belajar dengan rajin untuk mendapatkan nilai yang bagus agar bisa membanggakan kedua orang tua saya.				
12	Saya selalu berusaha untuk memahami setiap materi kuliah yang diajarkan oleh dosen				
13	Merupakan suatu kepuasan bagi diri saya sendiri jika saya dapat memahami materi kuliah yang diajarkan oleh dosen.				
14	Saya berusaha untuk mengerjakan tugas kuliah tepat waktu				
15	Saya menyukai pembelajaran yang dapat menumbuhkan keaktifan mahasiswa				
16	Saya pergi kekampus agar bisa bertemu dengan teman-teman				
17	Saya mengetahui kerja keras orang tua saya untuk menyekolahkan saya maka saya harus belajar dengan rajin				
18	Saya selalu berusaha mendapatkan nilai yang baik dengan cara menyontek				
19	Saya selalu mendengarkan penjelasan dosen dengan baik				
20	Saya hanya diam dan tidak pernah memberikan pendapat saya saat diskusi				
21	Saya merasa bosan jika dosen hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran				
22	Saya bisa menghargai jika dalam kelompok belajar terdapat perbedaan pendapat				
23	Saya lebih suka mengerjakan soal yang mudah daripada soal yang sulit				

24	Jika ada pertanyaan saya mengandalkan orang lain untuk menjawab				
25	Saya membaca kembali materi yang sudah diajarkan oleh dosen dikampus				
26	Saya malas bertanya kepada guru jika terdapat mata pelajaran yang tidak saya mengerti				
27	Berbagai cara saya lakukan agar saya mampu menguasai mata pelajaran				
28	Saya merasa biasa saja walaupun saya mendapatkan nilai yang pas-pasan dalam suatu mata pelajaran				



Banjarmasin,
Responden

)

Lampiran 8**SOAL MATA KULIAH PELAYANAN KB MAHASISWA SEMESTER IV
AKADEMI KEBIDANAN ABDI PERSADA BANJARMASIN
TAHUN 2014****Nama :****NIM :****Kelas :****Petunjuk mengerjakan soal :**

1. Untuk semua soal, pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dari pilihan yang tersedia. Isikan jawaban anda pada lembar jawaban yang disediakan sesuai dengan petunjuk pengisian.
2. Berilah tanda silang (x) pada pilihan jawaban yang menurut anda paling benar.
3. Jika anda ingin mengganti jawaban anda, coretlah tanda silang pada jawaban anda yang pertama dan berikan tanda silang pada pilihan jawaban anda yang baru.

Contoh :

1. ~~A~~ B C D E2. ~~A~~ ~~B~~ C D E

4. Selamat mengerjakan!

1. Dibawah ini yang merupakan KB hormonal adalah :
 - a. Kondom wanita
 - b. MOW
 - c. Metode Kalender
 - d. Metode symptom termal
 - e. Metodesuntik 1 bulan
2. Yang tidak termasuk dalam hormon yang terdapat pada kontrasepsi KB hormonal adalah :
 - a. Progesteron
 - b. Estrogen
 - c. Prolaktik
 - d. Semuabenar
 - e. Semuasalah
3. Yang tidak termasuk jenis KB hormonal adalah :
 - a. Minipil
 - b. IUD
 - c. DMPA
 - d. Pilkombinasi
 - e. Implan
4. Prinsip kerja hormon estrogen adalah :
 - a. Mencegah keluarnya sel telur dari dinding telur
 - b. Mengencerkan cairan dileher rahim
 - c. Memperlancar evolusi dalam rahim
 - d. Membuat servik mukulus menjadi tipis
 - e. Membuat peradangan didalam rahim
5. Kegunaan hormon progestin pada pil KB :
 - a. Menetralkan lendir pada mulut rahim
 - b. Menghambat pematangan sel telur
 - c. Mengentalkan lendir pada mulut rahim
 - d. Mendorong pelepasan telur
 - e. Mempertemukan sel telur dan sperma

6. Akibat pemberian hormon progesterin dalam implant, kecuali :
 - a. Hormon progesterone dalam implant dilepas pelan-pelan kedalam aliran darah pada tingkat stabil.
 - b. Perubahan lendir servik menjadi kental.
 - c. Membuat dinding rahim menebal
 - d. Menghambat perkembangan siklus endometrium
 - e. Membuat dinding rahim menipis
7. Salah satu efek samping KB implant adalah :
 - a. Perubahan pola haid
 - b. Badan terasa ringan
 - c. Bertambahnya hari-hari perdarahan dalam siklus ikterik
 - d. Spotting
 - e. Perdarahan hebat sering terjadi
8. Dibawah ini yang merupakan kelebihan dari KB suntik adalah :
 - a. Tidak mengganggu kelancaran ASI
 - b. Tidak dapat dihentikan sewaktu-waktu
 - c. Terlambatnya kembali kesuburan setelah penghentian pemakaian
 - d. Tidak mengganggu kelancaran ASI kecuali depo provera
 - e. Tidak mengganggu kesuburan wanita
9. Dibawah ini yang tidak dapat menggunakan pil kombinasi adalah :
 - a. Telah memiliki anak atau belum
 - b. Wanita menyusui
 - c. Wanita pasca keguguran
 - d. Wanita dengan siklus haid tidak teratur
 - e. Wanita yang berbadan kurus
10. Dibawah ini yang bukan merupakan macam kontrasepsi oral adalah :
 - a. Pil kombinasi
 - b. Morning before pill
 - c. Pil sekunseal
 - d. Pil mini
 - e. Morning after pill

11. Kontrasepsi yang lebih cocok pada ibu menyusui adalah :
- Depo provera
 - Mesigyna
 - Cycloven
 - Norplan
 - Pil kombinasi
12. Dibawah ini merupakan jenis kontrasepsi hormonal, kecuali :
- KB suntik
 - Pil KB
 - Implan
 - MOW
 - Cyclofem
13. Dibawah ini merupakan jenis kontrasepsi hormonal yang hanya mengandung hormone progesterin, kecuali :
- Minipil
 - Pilkombinasi
 - KB suntik 1 bulan
 - Implant
 - Vaginal ring
14. Dibawah ini yang termasuk kontrasepsi post coital adalah :
- Morning after pill
 - Implant
 - Cyclofem
 - AKDR
 - MOW
15. Dibawah ini merupakan mekanisme kerja dari kontrasepsi hormonal, kecuali :
- Ovulasi
 - Implantasi
 - Lendirserviks
 - Fungsi corpus luteum
 - Kekentalansperma

16. Yang merupakan proses kerja hormone estrogen dengan ovulasi adalah :
- Supresipada FSH dan LH
 - Transforgamet/ovum dipercepat
 - Degenerasidari corpus luteum
 - Corpus luteummengental
 - Salah semua
17. Dibawah ini merupakan mekanisme kerja hormon progesterone yang tidak terdapat pada estrogen :
- Ovulasi
 - Implantasi
 - Transport gamet/ovum
 - Luteolysis
 - Lendir serviks yang kental
18. Berikut ini yang bukan merupakan efek samping dari penggunaan pil kombinasi adalah :
- Mempengaruhi proses pembekuan darah
 - Mempengaruhi tekanan darah
 - Mempengaruhi kadar macam lemak didalam darah
 - Meninggikan kadar glukosa
 - Mengurangi kadar kolestrol
19. Dibawah ini merupakan efek samping dari minipil, kecuali :
- Pusing
 - Mual
 - Sakit kepala
 - Payudara mengendor
 - Gangguan pola haid
20. Salah satu dari efek samping penggunaan KB hormonal jenis suntik adalah gangguan pada menstruasi, dibawah ini yang bukan merupakan gangguan menstruasi yang bukan disebabkan karena KB suntik adalah :
- Amenore
 - Dismenore

- c. Perdarahan irregular
 - d. Spotting
 - e. Menstruasi menjadi lebih lama
21. Kontrasepsi hormonal yang mengandung komponen estrogen mempunyai efek yang kurang menguntungkan adalah sebagai berikut, kecuali :
- a. Mual dan muntah
 - b. Nyeri pada payudara
 - c. Pertambahan berat badan bagi yang gemuk
 - d. Perasaan menjadi lebih senang
 - e. Mudah lelah
22. KB hormonal dibawah ini manakan yang mempunyai resiko untuk terjadinya kehamilan ektopik :
- a. KB suntik 1 bulan
 - b. KB suntik 3 bulan
 - c. MOW
 - d. Mini pil
 - e. Implan
23. Dibawahini yang merupakan keuntungan dari norplant adalah :
- a. Dapat mengurangi efek samping yang disebabkan oleh estrogen.
 - b. Lebih mahal
 - c. Menyebabkan gangguan menstruasi
 - d. Pemasangan dilakukan oleh tenaga ahli
 - e. Akseptor tidak dapat menghentikan penggunaannya sendiri
24. Keuntungan dari KB suntik sebulan sekali adalah, kecuali :
- a. Menimbulkan perdarahan yang teratur setiap bulan
 - b. Penyuntikkan sering
 - c. Kurang menimbulkan amenore
 - d. Efek samping lebih cepat hilang
 - e. Kurang menimbulkan perdarahan

25. Kontraindikasi dari penggunaan pil kombinasi yaitu :
- Wanita yang tidak menginginkan kehamilan
 - Wanita yang memiliki riwayat hipertensi
 - Wanita dengan diabetes milietus
 - Wanita yang menyusui
 - Wanita yang memiliki riwayat kanker
26. Dibawah ini yang merupakan keuntungan dari vaginal ring :
- Lebih disukai oleh banyak wanita
 - Merupakan KB jangka pendek
 - Wanita memanipulasi sendiri alat kelaminnya
 - Kurang efektif dibanding dengan metode lainnya
 - Merupakan KB jangka panjang
27. Penggunaan hormone progesterone pada kontrasepsi dapat mengakibatkan endometrium mengalami keadaan :
- Kontraksi uterus menerus
 - Atropi
 - Peradangan
 - Lembab
 - Berfungsi secara normal
28. KB hormonal yang hanya mengandung hormon progesterone saja dibawah ini kecuali :
- Vaginal ring
 - Implant
 - Minipil
 - Suntikan satu bulan
 - Suntikan tiga bulan.

LEMBAR JAWABAN

Mata Ujian :

Nama Siswa :

Nomor :

Tanggal :

Berikan jawaban anda pada lembar ini dengan cara menyilang hanya satu huruf pilihan jawaban yang anda anggap benar atau terbaik!

- | | | | | | | | | | | | |
|-----|---|---|---|---|---|-----|---|---|---|---|---|
| 1. | a | b | c | d | e | 16. | a | b | c | d | e |
| 2. | a | b | c | d | e | 17. | a | b | c | d | e |
| 3. | a | b | c | d | e | 18. | a | b | c | d | e |
| 4. | a | b | c | d | e | 19. | a | b | c | d | e |
| 5. | a | b | c | d | e | 20. | a | b | c | d | e |
| 6. | a | b | c | d | e | 21. | a | b | c | d | e |
| 7. | a | b | c | d | e | 22. | a | b | c | d | e |
| 8. | a | b | c | d | e | 23. | a | b | c | d | e |
| 9. | a | b | c | d | e | 24. | a | b | c | d | e |
| 10. | a | b | c | d | e | 25. | a | b | c | d | e |
| 11. | a | b | c | d | e | 26. | a | b | c | d | e |
| 12. | a | b | c | d | e | 27. | a | b | c | d | e |
| 13. | a | b | c | d | e | 28. | a | b | c | d | e |
| 14. | a | b | c | d | e | | | | | | |
| 15. | a | b | c | d | e | | | | | | |

Skor :

Lampiran 9

DATA MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA KELAS A

NO. MAHASISWA	SKOR TOTAL	MOTIVASI
1	87	Tinggi
2	78	Tinggi
3	78	Tinggi
4	67	Rendah
5	73	Rendah
6	74	Rendah
7	74	Rendah
8	78	Tinggi
9	80	Tinggi
10	68	Rendah
11	75	Rendah
12	79	Tinggi
13	76	Rendah
14	82	Tinggi
15	80	Tinggi
16	79	Tinggi
17	77	Rendah
18	73	Rendah
19	76	Rendah
20	80	Tinggi
21	71	Rendah
22	83	Tinggi
23	73	Rendah
24	73	Rendah
25	73	Rendah
26	80	Tinggi

27	78	Tinggi
28	71	Rendah
29	84	Tinggi
30	75	Rendah
31	76	Rendah
32	72	Rendah
33	73	Rendah
34	76	Rendah
35	71	Rendah
36	84	Tinggi
37	83	Tinggi
38	83	Tinggi
39	80	Tinggi
40	79	Tinggi
41	77	Rendah
42	76	Rendah
43	73	Rendah
44	76	Rendah
45	78	Tinggi
46	78	Tinggi
47	82	Tinggi
48	79	Tinggi
49	82	Tinggi
50	80	Tinggi
51	82	Tinggi

Lampiran 10

DATA MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA KELAS B

NO. MAHASISWA	SKOR TOTAL	MOTIVASI
1	73	Rendah
2	82	Tinggi
3	74	Rendah
4	86	Tinggi
5	84	Tinggi
6	86	Tinggi
7	86	Tinggi
8	78	Tinggi
9	76	Rendah
10	78	Tinggi
11	72	Rendah
12	74	Rendah
13	76	Rendah
14	75	Rendah
15	81	Tinggi
16	75	Rendah
17	87	Tinggi
18	68	Rendah
19	65	Rendah
20	68	Rendah
21	78	Tinggi
22	78	Tinggi
23	68	Rendah
24	78	Tinggi
25	75	Rendah
26	74	Rendah

27	78	Tinggi
28	75	Rendah
29	65	Rendah
30	80	Tinggi
31	75	Rendah
32	78	Tinggi
33	80	Tinggi
34	68	Rendah
35	75	Rendah
36	86	Tinggi
37	80	Tinggi
38	75	Rendah
39	68	Rendah
40	74	Rendah
41	86	Tinggi
42	65	Rendah
43	75	Rendah
44	80	Tinggi
45	78	Tinggi
46	84	Tinggi
47	75	Rendah
48	86	Tinggi
49	75	Rendah
50	68	Rendah
51	80	Tinggi

Lampiran 11

**Data Hasil Belajar Mahasiswa Kelas A Dengan Menggunakan Model
Cooperative Learning Tipe STAD**

NO. MAHASISWA	SKOR TOTAL	NILAI
1	21	72.41
2	21	72.41
3	21	72.41
4	21	72.41
5	21	72.41
6	17	58.62
7	17	58.62
8	21	72.41
9	22	75.86
10	17	58.62
11	17	58.62
12	22	75.86
13	17	58.62
14	22	75.86
15	22	75.86
16	22	75.86
17	18	62.07
18	18	62.07
19	18	62.07
20	23	79.31
21	18	62.07
22	23	79.31
23	18	62.07
24	18	62.07

commit to user

25	19	65.52
26	23	79.31
27	23	79.31
28	19	65.52
29	23	79.31
30	19	65.52
31	19	65.52
32	19	65.52
33	19	65.52
34	20	68.97
35	20	68.97
36	20	68.97
37	20	68.97
38	24	82.76
39	24	82.76
40	20	68.97
41	24	82.76
42	20	68.97
43	24	82.76
44	24	82.76
45	25	86.21
46	25	86.21
47	25	86.21
48	18	62.07
49	20	68.97
50	18	62.07
51	20	68.97

Lampiran 12

**Data Hasil Belajar Mahasiswa Kelas B Dengan Menggunakan Model
Cooperative Learning Tipe Jigsaw**

NO. MAHASISWA	SKOR TOTAL	NILAI
1	24	82.76
2	24	82.76
3	24	82.76
4	24	82.76
5	24	82.76
6	25	86.21
7	25	86.21
8	25	86.21
9	22	75.86
10	25	86.21
11	25	86.21
12	20	68.97
13	20	68.97
14	25	86.21
15	20	68.97
16	21	72.41
17	21	72.41
18	25	86.21
19	21	72.41
20	21	72.41
21	26	89.66
22	26	89.66
23	26	89.66
24	21	72.41

25	22	75.86
26	26	89.66
27	22	75.86
28	22	75.86
29	27	93.10
30	22	75.86
31	22	75.86
32	27	93.10
33	27	93.10
34	23	79.31
35	27	93.10
36	23	79.31
37	23	79.31
38	23	79.31
39	23	79.31
40	23	79.31
41	23	79.31
42	26	89.66
43	27	93.10
44	28	96.55
45	28	96.55
46	28	96.55
47	24	82.76
48	23	79.31
49	24	82.76
50	24	82.76
51	21	72.41

Lampiran 13

DATA HASIL BELAJAR DAN SKOR MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA

NO. MAHASISWA	STAD (KONTROL)		NO. MAHASISWA	JIGSAW (EKSP)	
	MOTIVASI	PRESTASI		MOTIVASI	PRESTASI
1	Tinggi	72.41	1	Rendah	82.76
2	Tinggi	72.41	2	Tinggi	82.76
3	Tinggi	72.41	3	Rendah	82.76
4	Rendah	72.41	4	Tinggi	82.76
5	Rendah	72.41	5	Tinggi	82.76
6	Rendah	58.62	6	Tinggi	86.21
7	Rendah	58.62	7	Tinggi	86.21
8	Tinggi	72.41	8	Tinggi	86.21
9	Tinggi	75.86	9	Rendah	75.86
10	Rendah	58.62	10	Tinggi	86.21
11	Rendah	58.62	11	Rendah	86.21
12	Tinggi	75.86	12	Rendah	68.97
13	Rendah	58.62	13	Rendah	68.97
14	Tinggi	75.86	14	Rendah	86.21
15	Tinggi	75.86	15	Tinggi	68.97
16	Tinggi	75.86	16	Rendah	72.41
17	Rendah	62.07	17	Tinggi	72.41
18	Rendah	62.07	18	Rendah	86.21
19	Rendah	62.07	19	Rendah	72.41
20	Tinggi	79.31	20	Rendah	72.41
21	Rendah	62.07	21	Tinggi	89.66
22	Tinggi	79.31	22	Tinggi	89.66
23	Rendah	62.07	23	Rendah	89.66
24	Rendah	62.07	24	Tinggi	72.41
25	Rendah	65.52	25	Rendah	75.86
26	Tinggi	79.31	26	Rendah	89.66
27	Tinggi	79.31	27	Tinggi	75.86
28	Rendah	65.52	28	Rendah	75.86
29	Tinggi	79.31	29	Rendah	93.10
30	Rendah	65.52	30	Tinggi	75.86
31	Rendah	65.52	31	Rendah	75.86
32	Rendah	65.52	32	Tinggi	93.10
33	Rendah	65.52	33	Tinggi	93.10

34	Rendah	68.97	34	Rendah	79.31
35	Rendah	68.97	35	Rendah	93.10
36	Tinggi	68.97	36	Tinggi	79.31
37	Tinggi	68.97	37	Tinggi	79.31
38	Tinggi	82.76	38	Rendah	79.31
39	Tinggi	82.76	39	Rendah	79.31
40	Tinggi	68.97	40	Rendah	79.31
41	Rendah	82.76	41	Tinggi	79.31
42	Rendah	68.97	42	Rendah	89.66
43	Rendah	82.76	43	Rendah	93.10
44	Rendah	82.76	44	Tinggi	96.55
45	Tinggi	86.21	45	Tinggi	96.55
46	Tinggi	86.21	46	Tinggi	96.55
47	Tinggi	86.21	47	Rendah	82.76
48	Tinggi	62.07	48	Tinggi	79.31
49	Tinggi	68.97	49	Rendah	82.76
50	Tinggi	62.07	50	Rendah	82.76
51	Tinggi	68.97	51	Tinggi	72.41

Lampiran 14

HASIL UJI NORMALITAS

Motivasi Belajar

Case Processing Summary

		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil Belajar Mahasiswa	Rendah	52	100.0%	0	.0%	52	100.0%
	Tinggi	50	100.0%	0	.0%	50	100.0%

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Mahasiswa	Rendah	.121	52	.055	.942	52	.013
	Tinggi	.117	50	.086	.967	50	.171

a. Lilliefors Significance Correction

Model Cooperative Learning

Case Processing Summary

		Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil Belajar Mahasiswa	STAD	51	100.0%	0	.0%	51	100.0%
	Jigsaw	51	100.0%	0	.0%	51	100.0%

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar Mahasiswa	STAD	.122	51	.055	.940	51	.012
	Jigsaw	.103	51	.072	.958	51	.071

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 15

HASIL ANALISIS TWO WAY ANOVA

Between-Subjects Factors

		Value Label	N
Motivasi Belajar	1.00	Rendah	52
	2.00	Tinggi	50
Model Cooperative Learning	1.00	STAD	51
	2.00	Jigsaw	51

Descriptive Statistics

Dependent Variable: Hasil Belajar Mahasiswa

Motivasi Belajar	Model Cooperative Learning	Mean	Std. Deviation	N
Rendah	STAD	66.3460	7.40133	25
	Jigsaw	81.3541	7.30032	27
	Total	74.1387	10.50135	52
Tinggi	STAD	75.3319	6.73542	26
	Jigsaw	83.4771	8.25984	24
	Total	79.2416	8.48924	50
Total	STAD	70.9271	8.34025	51
	Jigsaw	82.3531	7.76158	51
Total	Total	76.6401	9.86003	102

Levene's Test of Equality of Error Variances^a

Dependent Variable: Hasil Belajar Mahasiswa

F	df1	df2	Sig.
.563	3	98	.640

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.^a

- a. Design: Intercept + Motivasi + Model + Motivasi * Model

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: Hasil Belajar Mahasiswa

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	Partial Eta Squared
Corrected Model	4415.553 ^a	3	1471.851	26.693	.000	.450
Intercept	597764.589	1	597764.589	10840.900	.000	.991
Motivasi	785.214	1	785.214	14.240	.000	.127
Model	3410.883	1	3410.883	61.859	.000	.387
Motivasi * Model	299.682	1	299.682	5.435	.022	.053
Error	5403.696	98	55.140			
Total	608937.121	102				
Corrected Total	9819.249	101				

- a. R Squared = .450 (Adjusted R Squared = .433)

Estimated Marginal Means

1. Grand Mean

Dependent Variable: Hasil Belajar Mahasiswa

Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
		Lower Bound	Upper Bound
76.627	.736	75.167	78.088

2. Motivasi Belajar

Dependent Variable: Hasil Belajar Mahasiswa

Motivasi Belajar	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
Rendah	73.850	1.031	71.805	75.895
Tinggi	79.405	1.051	77.319	81.490

3. Model Cooperative Learning

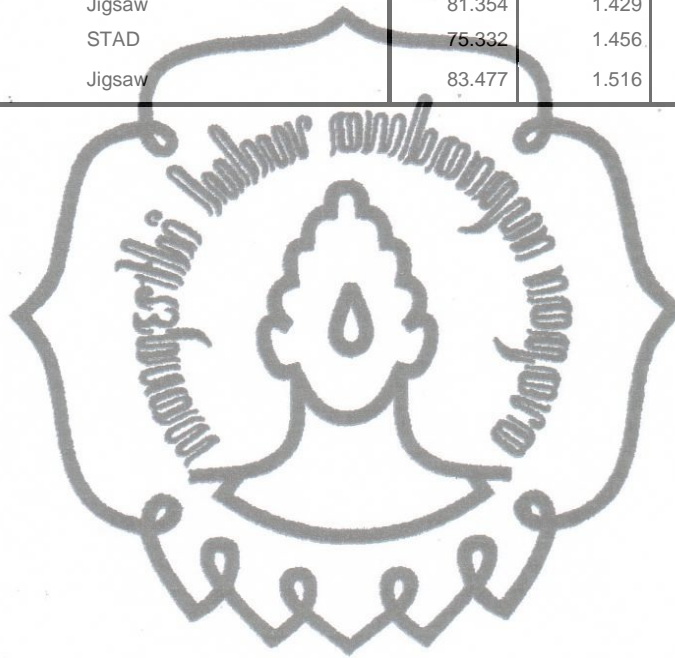
Dependent Variable: Hasil Belajar Mahasiswa

Model Cooperative Learning	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
STAD	70.839	1.040	68.775	72.903
Jigsaw	82.416	1.042	80.349	84.483

4. Motivasi Belajar * Model Cooperative Learning

Dependent Variable: Hasil Belajar Mahasiswa

Motivasi Belajar	Model Cooperative Learning	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
				Lower Bound	Upper Bound
Rendah	STAD	66.346	1.485	63.399	69.293
	Jigsaw	81.354	1.429	78.518	84.190
Tinggi	STAD	75.332	1.456	72.442	78.222
	Jigsaw	83.477	1.516	80.469	86.485



Lampiran 16

**KARTU KONSULTASI PENYUSUNAN TESIS MAHASISWA
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS SEBELAS MARET**

Nama / NIM : VIKA MELINAYANTI / 5 541302117
 Program Studi : MAGISTER KEPETERAN KELUARGA
 Pembimbing : 1. ProF. Dr. Sunardi, M.Sc.
 2. Dr. Sariyati, M.Pd., M.Hum.

No.	Tanggal	Masalah yang dikonsultasikan	Paraf Pembimbing
1.	2/12/2019	Jurnal ok - kembangkan proposal	[Signature]
3.	12/1/2019	Revisi	[Signature]
4.	2/6/2019	Revisi bab IV	[Signature]
5.	6/6/2019	Revisi pustaka, deskripsi det materi, jurnal terbaru	[Signature]
1.	3/10/2019	Konsep jurnal	[Signature]
2.	10/1/2019	Revisi kelayakan keluarga, R.M. Ikrabah - bab IV kelayakan ekonomi keluarga	[Signature]
3.	12/1/2019	ace proposal	[Signature]
4.	18/1/2019	Propose - kelayakan pendit keluarga	[Signature]
5.	6/6/2019	Revisi & perubahan. ace seluruh kembali	[Signature]

Surakarta, 20

Mengetahui
Ketua Program Studi

[Signature]

Dr. dr. Hari Wijoso., Sp.F., M.M
NIP.: 196210221995021001

Lampiran 17

commit to user

